

**UPAYA INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) DHARMA  
WAHYU INSANI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA  
PATOLOGI SOSIAL DI KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**



**Disusun Oleh :  
Yoga Diantofa  
NIM. 19661013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022/2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Yoga Diantofa

NIM : 19661013

Fakultas : FUAD

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : Upaya Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial Di Kabupaten Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 26 Juni 2023

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Anrial, MA**

**NIDN. 2003018101**

**Pembimbing II**



**Nur Choliz, M.Ag**

**NIP. 1992042420195031013**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Diantofa

NIM : 19661013

Fakultas : FUAD

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**Upaya Institusi Penerima Wajib Lapir (IPWL) Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial Di Kabupaten Rejang Lebong.**" Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Juni 2023



**Yoga Diantofa**

**NIM.19661013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 38119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **540** /In.34/FU/PP.00.9/07/2023

Nama : **Yoga Diantofa**  
NIM : **19661013**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**  
Judul : **Upaya Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial Di Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Juli 2023**  
Pukul : **10.30 s/d 12.00 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian 3 Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Anrial, MA**  
NIDN. 2003018101

Sekretaris,

**Nur Choliz, M.Ag**  
NIP. 1992042420195031013

Penguji I,

**Dita Verolyna, M.LKom**  
NIP. 198512162019032004

Penguji II,

**Intan Kurnia Syaputri, MA**  
NIP. 199208312020122001

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 196905041998031006

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puja dan puji serta syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup. Berkat usaha dan do'a akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL) Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial Di Kabupaten Rejang Lebong”**. Meski masih terdapat banyak kekurangan, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti, tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan oleh peneliti. Untuk itu, sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terkhusus untuk ayah tercinta Aspanudin dan ibunda terkasih Yanti Merdeka Wati yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, kehangatan dan motivasi. Dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti serta pengorbanan untuk peneliti baik secara maoril maupun materil. Berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik peneliti dari

kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga ketahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Curup
3. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ushuludi Adab dan Dakwah
4. Bapak Anrial. MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing I
5. Bapak Nur Cholis, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing II.
6. Terimakasih kepada semua staff IPWL Dharma Wahyu Insani yang telah membantu memperlancar penelitian ini.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Ahmad Habib, Dia Natalia dan juga Inda Fitria yang sudah berjuang bersama dalam menjalani masa perkuliahan hingga ketahap penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya BPI angkatan 2019 atas kebersamaan dan ukiran kenangan yang tak mungkin terlupakan.

9. Terimakasih kepada teman-teman KKN (Abel, Tulus, Fauziah, Euis, Desi, Rapika, Rensi, Nada, Monic) atas kebersamaan juga kenangan yang telah kita ukir bersama
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi Allah SWT. penulis sadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

MOTTO

*“Menjauhi dosa itu lebih ringan daripada menahan  
sakitnya rasa penyesalan”*

*“If god be for you, no one can agains you”*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala limpahan ucapan syukur Alhamdulillah skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Puja dan puji syukur atas segala kenikmatan yang diberikan Allah SWT. sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Jika bukan Rahmat dan karunia-Nya saya tidak akan bisa mengerjakan skripsi ini dengan semaksimal yang saya bisa
2. Yang utama sudah pasti keluarga, khususnya kedua orang tuaku Ayah Aspanudin dan Ibu Yanti Merdeka Wati yang tak kenal lelah mendidik, memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan anaknya untuk menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat, untuk kakakku Syega Asyan Dova tercinta yang sudah menjadi kakak yang begitu supportif kepada saya adik satu-satunya.
3. Keluarga besarku dari pihak Ayah maupun Ibu, terimakasih atas dukungan serta doa yang telah kalian berikan kepadaku, itu semua benar-benar berarti
4. Untuk sahabat-sahabatku sedari SD, SMP, SMA yang sudah sangat jarang bertatap muka secara langsung, walau kita hanya bertemu tatap satu tahun sekali tapi rasa akan saling mendukung satu sama lain masih sangat terasa dan aku sangat bersyukur atas itu semua.

5. Seluruh sahabat sekaligus keluarga kecil dari BPI maupun Program Studi lain.
6. Almamater IAIN Curup

## Abstrak

Saat ini dunia telah memasuki abad ke-21, maka dengan usia yang tidak lagi muda berbagai perubahan telah dilakukan manusia untuk bumi. Dalam kurun waktu 30 tahun saja berbagai perubahan telah mewarnai wajah dunia, apalagi dalam jangka waktu yang lebih lama. Pada tahun 1987, penjuru dunia belum dipenuhi dengan gedung-gedung pencakar langit, begitu pula keadaan masyarakatnya. Dengan adanya perubahan ini tentu memiliki dampak positif maupun negatif bagi manusia. Namun, yang perlu diperhatikan dalam dekade perubahan-perubahan yang dialami dunia banyak peristiwa besar baik dalam tingkat lokal, nasional, regional maupun global. Namun, hal ini tidak selalu membawa dampak positif, meski modernitas menyelimuti masyarakat tidak berarti problematika berkurang. Sebaliknya, kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, kriminalitas, korupsi, pemerkosaan, dan kasus-kasus kemasyarakatan lainnya setiap hari menghiasi berita utama, baik berita media cetak maupun online. Penelitian ini bermaksud mengetahui upaya IPWL Dharma Wahyu Insani dalam mengatasi problematika patologi sosial di kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dengan mengambil lokasi IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teori yang diambil pada penelitian ini adalah teori rehabilitasi sosial untuk mengatasi patologi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan serta program yang telah diberikan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong yaitu melakukan pengarahannya, pencegahan juga pengobatan. Patologi Sosial yang ditangani oleh IPWL Dharma Wahyu Insani adalah WPS, ABH, penyalahgunaan narkoba, tuna susila dan patologi sosial lainnya yang termasuk dalam penanganan Kementerian Sosial. Program-program yang dilakukan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani khususnya program internal adalah program yang sudah terstandar SNI serta memiliki jangka waktu rehabilitasi selama enam bulan. Untuk program eksternal, IPWL Dharma Wahyu Insani tidak memiliki program tetap. Program eksternal hanya mengikuti apa yang dibutuhkan oleh lembaga yang membutuhkan. Didalam setiap kegiatan sudah pasti ada kendala baik internal maupun eksternal. Melalui wawancara, peneliti dapat menyimpulkan jika kendala yang dihadapi oleh IPWL Dharma Wahyu Insani adalah kendala eksternal, yaitu kendala yang kebanyakan datang dari calon perahab itu sendiri, baik itu kendala dari berkas-berkas administrasi hingga kendala pada biaya untuk melakukan rehabilitasi.

**Kata Kunci:** *Patologi Sosial, Rehabilitasi Sosial, IPWL Dharma Wahyu Insani*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Literatur .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Problematika .....	12
1. Pengertian Problematika .....	12
B. Patologi Sosial.....	13
1. Pengertian Patologi Sosial.....	13
2. Macam-macam Patologi Sosial.....	17
3. Faktor-faktor Penyebab Lahirnya Patologi Sosial .....	21
4. Konsep Islam Terhadap Patologo Sosial.....	28
5. Cara Penanggulangan Patologi Sosial.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data .....	38
1. Objek dan Subjek Penelitian .....	38
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3. Data dan Sumber data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Interview (Wawancara).....	40
3. Dokumentasi .....	41
D. Pengabsahan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Sestematika Penulisan.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Profil IPWL Dharma Wayu Insani cabang Rejang Lebong.....	46
2. Sejarah IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong.....	46
3. Visi dan Misi .....	48
4. Fasilitas IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong.....	49
5. Data Informan Penelitian .....	50
6. Struktur IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
1. Program-program Yang Dilakukan Oleh IPWL Dharma Wahyu Insani Dalam Upaya Mengatasi Patologi Sosial .....	53
2. Hambatan IPWL Dharma Wahyu Insani dalam Mengatasi Patologi Sosial Yang Ada di Kabupaten Rejang Lebong .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Informan Wawancara .....	50
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur IPWL Dharma Wahyu Insan Cabang Rejang Lebong ..... 51





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah memasuki abad ke-21, maka dengan usia yang tidak lagi muda berbagai perubahan telah dilakukan manusia untuk bumi. Dalam kurun waktu tiga puluh tahun saja berbagai perubahan telah mewarnai wajah dunia, apalagi dalam jangka waktu yang lebih lama. Pada tahun 1987 penjuru dunia belum dipenuhi dengan gedung-gedung pencakar langit, begitu pula keadaan masyarakatnya.<sup>1</sup> Dengan adanya perubahan ini tentu memiliki dampak positif maupun negatif bagi manusia. Namun, yang perlu diperhatikan dalam decade perubahan-perubahan yang dialami dunia banyak peristiwa besar baik dalam tingkat lokal, nasional, regional maupun global. Yang mana hal tersebut membuat keadaan dunia tidak semakin stabil dan semakin kompleks, sebagaimana yang terjadi pada bidang kehidupan sosial, ekonomi ataupun politik.<sup>2</sup>

Lalu bagaimana dengan kondisi sosial masyarakat? Adakah perubahan yang signifikan selama masa-masa tersebut? Saat ini modernisasi tidak terlepas dari sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia. Namun hal ini tidak selalu membawa dampak positif, meski modernitas menyelimuti masyarakat tidak berarti problematika berkurang, dan sebaliknya kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, kriminalitas, korupsi,

---

<sup>1</sup>Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, *Menerawang Indonesia Pada Dasawarsa Ketiga Abad ke-21*, (Jakarta: Alfabet, 2012), cet. 1, hlm. 111

<sup>2</sup>Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, *Menerawang Indonesia Pada Dasawarsa Ketiga Abad ke-21*, cet. 1, hlm. 112

pemeriksaan, dan kasus-kasus kemasyarakatan lainnya setiap hari menghiasi *headline* berita baik media cetak maupun online. Tentu saja hal ini perlu untuk dijadikan perhatian khusus. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat hal tersebut memiliki dampak sehingga menimbulkan daya saing baik antar bangsa maupun individu masyarakat sendiri dalam segala bidang, baik teknologi maupun pengetahuan dan juga budaya. Yang mana daya saing ini menjadi pengaruh besar pada harga diri sebuah bangsa di masa depan.<sup>3</sup>

Dengan beberapa dampak yang telah disebutkan, maka perlu untuk diketahui apa yang dimaksud dengan kerusakan masyarakat yang menjadi masalah sosial ini. kerusakan masyarakat disini berhubungan dengan patologi sosial, para sosiolog mendefinisikan patologi sosial dengan: “Semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.”<sup>4</sup>

Sementara masalah sosial akan terjadi apabila terdapat pelanggaran pada adat istiadat masyarakat yang telah dibentuk guna menjamin kesejahteraan dalam kehidupan bersama, dan keadaan tersebut telah dianggap mengganggu oleh sebagian besar masyarakat sehingga tidak dikehendaki karena menimbulkan kerugian bagi banyak orang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Tim Redaksi LP3ES, *Anak Bangsa Menggugat: Nasionalisme*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003), cet, hlm. 33

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), cet. 14, jilid 1, hlm. 1

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, hlm. 2

Dengan meninjau kondisi masyarakat Indonesia saat ini yang telah banyak menyimpang moral dan norma kebaikannya, maka dapat dilihat adanya patologi sosial bangsa ini. Pada tahun 2020 presentase kejahatan sebesar 23,46%, mengalami peningkatan dari tahun 2019 (22,19%). Dimulai dengan kasus pembunuhan, pemerkosaan, penyiksaan, seks bebas, serta kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba).<sup>6</sup> Dan bukan hanya dari kalangan masyarakat menengah kebawah saja patologi sosial ini terjadi, bahkan dari kalangan atas yang memiliki jabatan atau kekuasaan lebih juga ditemukan banyak hal menyimpang dari norma kebaikan. Dari semua hal itu, timbulah kelompok-kelompok ditengah masyarakat yang tercerai-berai masing-masing menanti norma-norma dan peraturan sendiri dan bertingkah laku semau sendiri sehingga tidak ada hubungan yang harmonis diantara mereka dan menimbulkan banyak masalah sosial diantara mereka, atau disebut patologi sosial atau penyakit masyarakat.

Ilmu tentang penyakit sosial atau penyakit masyarakat disebut dengan patologi sosial membahas gejala-gejala sosial yang sakit atau menyimpang dari pola perilaku umum yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, penyakit sosial juga disebut penyakit masyarakat, masalah sosiopatik, gejala disorganisasi sosial, gejala disintegrasi sosial, dan gejala penyimpangan tingkah laku.

Penyakit sosial disebut juga disorganisasi sosial karena gejalanya berkembang menjadi akses sosial yang mengganggu keutuhan dan kelancaran

---

<sup>6</sup><https://www.bps.go.id/publication/2021/12/15/8d1bc84d2055feed39986/statistik-kriminal-2021>. hlm. 1

fungsi organisasi sosial. Selanjutnya dinamakan pula disintegrasi sosial karena bagian satu struktur sosial berkembang tidak seimbang dengan bagian-bagian yang lain misalnya, person anggota suku, komunitas dan lainnya. Sehingga prosesnya bisa mengganggu, menghambat, bahkan merugikan bagian-bagian yang lain, kerna tidak dapat diseimbangkan menjadi menjadi satu totalitas yang utuh.

Segala tingkah laku yang sakit secara sosial merupakan penyimpangan sosial yang sulit diorganisir, sulit diatur dan ditertipkan sebab pelakunya melakukan dengan caranya sendiri-sendiri yang tidak lagi mengikuti aturan dan norma-norma yang ada sehingga banyak menimbulkan penyimpangan. Biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri untuk mendapatkan sesuatu atau kepentingan pribadi. Karena perilkunya tersebut dapat menimbulkan kerugian terhadap diri sendiri atau masyarakat luas. Tingkah laku menyimpang secara sosial juga disebut sebagai diferensiasi sosial atau perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berbeda dengan ciri-ciri karakteristik umum, dan bertentangan dengan hukum, atau melanggar peraturan formal.<sup>7</sup>

Dalam menangani patologi sosial, banyak lembaga yang di dirikan baik dari badan negara hingga orang-orang yang tergerak hatinya untuk setidaknya mengurangi patologi sosial yang terjadi pada masyarakat yang hidup berdampingan dengan mereka. Salah satunya adalah lembaga yang telah di

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perst 2014), cet. 12, jilid 2, hlm. 4-5

dirikan oleh Femmy Sarnianzah pada tahun 2016. Lembaga rehabilitasi tersebut sudah memiliki beberapa cabang di daerah-daerah yang ada di Sumatera. Rumah rehabilitasi tersebut bernama IPWL Dharma Wahyu Insani, dan untuk cabang Rejang Lebong sendiri terletak di Jl. Sgo kel No. 1, RT.03RW/RW.01, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Lembaga yang pada awalnya hanya memiliki satu rumah rehabilitasi ini (facility) yang mengharuskan residen *male* dan *female* berada pada satu facility. Namun pada tahun 2019, karena memikirkan kenyamanan para residen akhirnya facility khusus untuk *female* disediakan pada lokasi yang tidak berjauhan dengan rumah rehab *male*.

Lembaga yang memiliki kurang lebih 20 orang staff ini sudah berhasil merehabilitasi lebih dari 100 orang dari berbagai golongan masyarakat dari remaja berusia 14 tahun hingga orang-orang yang sudah berusia setengah abad. Mereka di rehabilitasi sesuai kesepakatan yang telah disepakati, baik dari pihak keluarga, BNN dan pihak kepolisian. Jangka waktu rehabilitasi yang di tempuh oleh residen adalah 6 bulan minimum dan 8 bulan maksimum. Dalam proses rehabilitasi, residen harus melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah Detoksifikasi, dimana residen harus berada disebuah ruangan yang tertutup dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ada diluar, dengan tujuan untuk membuat residen menyadari kesalahan yang telah ia perbuat dan juga sedikit menurunkan kada zat adiktif yang ada pada tubuh mereka. Kedua adalah orientasi, dalam tahap orientasi, residen dikenalkan dengan program-program yang ada dirumah rehabilitasi tersebut. Kedua adalah keberanian, pada

tahap ini, residen sudah menerima dengan baik keadaan mereka dan ditempatkan untuk berani berubah atas semua hal buruk yang telah ia perbuat sebelum masuk ke rumah rehabilitasi tersebut. Dan yang terakhir adalah tahap kebijaksanaan, pada tahap terakhir ini, residen diberikan tugas khusus oleh staff yang memiliki hak untuk hal itu hingga ia sudah diperkenankan dan siap untuk dijemput oleh pihak keluarga.

IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong sendiri mengambil tindakan berbasis rehabilitasi sosial atau disebut juga *therapeutic community* (TC) dimana sebuah kelompok dijadikan sebuah media untuk mengubah suatu perilaku, mereka berkumpul untuk saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, *man help man to help himself*, yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Dalam program TC kesembuhan diciptakan lewat perubahan persepsi/pandangan alam (*the renewal of worldwide*) dan penemuan diri (*self discovery*) yang mendorong pertumbuhan dan perubahan (*growth and change*). Akan tetapi, program TC tidak berjalan lancar karena beberapa masalah yaitu residen hanya bermals-malas, residen hanya ingin bersenang-senang, residen tidak fokus pada program dan residen tidak mau mengikuti jadwal TC.

Salah satu kasus patologi sosial yang terjadi di Kabupaten Rejang Lebong adalah ajudan Wakapolres Rejang Lebong yang ditangkap karena terduga hendak melakukan pesta narkoba dikutip dari berita RMOL Sumsel, empat orang tersebut diamankan Satres Narkoba Polres Lubuklinggau

padaminggu (23/10/2022) sekitar pukul 04.00 WIB. Ke empat orang tersebut yakni berinisial BP, MAS, P dan S. berdasar informasi yang beredar, satu dari empat orang yang diamankan tersebut diduga merupakan oknum anggota polisi. Informasi beredar menyebutkan oknum anggota itu adalah ajudan Wakapolres Rejang Lebong, Bengkulu.

Kapolres Lubuklinggau, AKBP Harissandi mengatakan, dari ke empat orang yang ditangkap tersebut berhasil diamankan barang bukti sebanyak dua butir pil berwarna cream diduga narkoba golongan 1 jenis ekstasi dengan berat 1,12 gram. Kapolres menjelaskan, penangkapan mulanya anggota mengamankan dua orang yang mencurigakan masuk mengarah ke room di Wisma Q. Anggota yang curiga lalu melakukan penggeledahan. Kemudian ditemukan barang bukti plastic berisikan 2 butir pil warna cream logo kuda yang merupakan narkotika golongan 1 jenis ekstasi. Selanjutnya dari keterangan kedua pelaku, didapatkan informasi bahwa ekstasi yang ditemukan tersebut benar miliknya. Dimana barang tersebut didapatkan dengan cara membeli dari seseorang di daerah Tanah Priuk, Kabupaten Mura, Sumsel. Namun menurut Kapolres, hanya satu butir yang diakui oleh keduanya. Sedangkan yang satu butir lagi menurut mereka adalah milik S dan P yang telah memberikan uang.<sup>8</sup>

Mengenai kasus tersebut IPWL Dharma Wahyu Insani juga ikut andil dalam pelaksanaan penyelesaian kasus dengan melakukan rehab kepada salah

---

<sup>8</sup><https://.rmolbengkulu.id/wah-diduga-hendak- pesta-narkoba-ajudan-wakapolres-rejang-lebong-tertangkap>. 11 November 2022, pukul 1248

satu pelaku. Setelah beberapa proses yang dilakukan oleh pihak Polres Lubuklinggau dan Polres Rejang Lebong salah satu pelaku tersebut dikirimkan ke IPWL Dharma Wahyu Insani untuk dilakukan proses rehabilitasi.

Berdasarkan apa yang telah saya uraikan diatas, maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial Di Kabupaten Rejang Lebong.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja program-program IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang dalam upaya mengatasi problematika patologi sosial di kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana bentuk hambatan-hambatan yang dihadapi oleh IPWL Dharma Wahyu Insani dalam upaya mengatasi problematika patologi sosial di Kabupaten Rejang Lebong?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini di fokuskan pada Peran IPWL Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial Di Kabupaten Rejang Leong.



Lokasi penelitian terletak di IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program-program yang dilakukan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani dalam upaya mengatasi permasalahan patologi sosial di kabupaten Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh IPWL Dharma Wahyu Insani dalam upaya mengatasi problematika patologi sosial di kabupaten Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis dari masalah ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki keunggulan teoritis dan diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian yang sama di waktu selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Untuk manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendukung dalam mengatasi problematika patologi sosial.

## **F. Kajian Literatur**

Adapun sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh : Risa Septia Simatupang, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Aplikasi Teknik Konseling Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Teknik-teknik yang dilakukan oleh konselor dalam menangani sikap residen, dan hambatan-hambatan dalam proses konseling.
2. Penelitian yang dilakukan oleh : Bela Nadya Fiska, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Proses konseling pada proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, dan juga tahapan proses konseling.
3. Penelitian yang dilakukan oleh : Zelni Putra, Universitas Andalas Padang dengan judul “Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN/Kota) Padang”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Mengenai kebijakan BNNK/Kota Padang dalam upaya rehabilitasi tidak terdapat ketentuan tertulis khusus yang dibuat oleh BNNK/Kota Padang, prosedur penetapan rehabilitasi bagi pecandu dan

syarat-syarat seseorang untuk direhabilitasi, dan kendala yang di hadapI oleh BNNK/Kota Padang dalam upaya rehabilitasi.

Perbedaan antara penelitian yang sedang penulis garab dengan penelitian terdahulu adalah: Yang pertama, tentu saja lokasi penelitian yang berbeda. Yang kedua adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada konselor. Dan yang ketiga dan yang paling menonjol adalah penelitian terdahulu terfokus pada penyalahgunaan narkoba, sedangkan penelitian ini berfokus pada patologi sosial yang berarti kasusnya lebih luas bukan hanya terpaku pada penyalahgunaan narkoba.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### PROBLEMATIKA DAN PATOLOGI SOSIAL

##### A. Problematika

###### 1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.<sup>9</sup> Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar ercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang belum dapat dipecahkan.<sup>10</sup>

Menurut Suharso dkk, *problematika* adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah sebagai gap antara kebutuhan yang diinginkan dan

---

<sup>9</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 440

<sup>10</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896

kebutuhan yang ada. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa terjadi karena dorongan dasar dari diri sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dan sebagainya.<sup>11</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan maksimal.

## **B. Patologi Sosial**

### **1. Pengertian Patologi Sosial**

Patologi berasal dari kata *pathos*, yaitu penderitaan atau penyakit,<sup>12</sup> sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi, patologi berarti ilmu tentang penyakit. Sementaraitu, sosial adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antarmanusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi, yakni individu atau manusia yang berinteraksi atau berhubungan secara timbale balik, bukan manusia dalam arti fisik. Oleh karena itu, pengertian patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit”, disebabkan oleh faktor sosial atau ilmu tentang asal usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakikat adanya manusia dalam hidup masyarakat. hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Kartini Kartono bahwa patologi sosial

---

<sup>11</sup>Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya, 2009), hlm. 391

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 837

adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertentangan, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.<sup>13</sup>

Sementara secara terminologis, terdapat rumusan definisi patologi sosial yang bervariasi. Keragaman definisi ini terutama terjadi karena dua hal. Pertama, karena ragam, jenis, dan akar penyebab lahirnya penyakit masyarakat di suatu tempat dan atau di suatu zaman tertentu berbeda dengan apa yang ada di wilayah atau di masa yang lainnya. Kedua, karena subjek, institusi, atau lembaga yang memformulasikannya memiliki perpektif yang tidak sama dengan institusi yang lainnya, atau dapat pula karena orang yang mendefinisikannya memiliki latar belakang akademik, fokus pandangan, dan atau kecenderungan yang berbeda. Sebagai contoh saja, berikut ini dekemukakan beberapa definisi penyakit masyarakat yang formulasinya berbeda antar satu dengan lainnya.

*Pertama*, menurut Hindun al-Mayzar, definisi penyakit masyarakat adalah sebagai berikut: “*Penyakit masyarakat berarti penyimpangan yang terjadi akibat tidak ditaatinya hukum yang lurus yang telah ditetapkan sebagai paengatur dalam penataan (kehidupan) masyarakat.*”<sup>14</sup>

*Kedua*, menurut Kartini Kartono, penyakit masyarakat diartikan sebagai tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas

---

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 1

<sup>14</sup>Hindun al-Mayzar, *Jam'un Muqarrar Musykilla'iyah, Ja'mi'ah Sa'ud*, hlm. 10

lokal, moral dan hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertentangan, dan hukum formal yang berlaku dalam sebuah negara.<sup>15</sup>

*Ketiga*, menurut Pasal 1 ayat (7) Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 9 Tahun 2010, penyakit masyarakat berarti: Perbuatan/tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, yang tidak menyenangkan atau meresahkan masyarakat karena tidak sesuai dengan norma, dan adat istiadat yang berlaku.<sup>16</sup>

*Keempat*, menurut Pasal 1 ayat (10) Peraturan Daerah Pelawan Nomor 03 Tahun 2003, penyakit masyarakat berarti: Hal-hal atau perbuatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang tidak menyenangkan masyarakat atau meresahkan masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan agama dan adat serta tata karma kesopanan.<sup>17</sup>

Di era globalisasi dan informasi ini, perubahan masyarakat lebih cepat jika dibandingkan dengan pemecahan permasalahan masyarakat. manusia ini sekarang tengah disibukkan dengan kebutuhan untuk semakin kompetitif dalam aneka ragam tantangan, bahkan sampai berkorban jiwa dan raga. Perkembangan ilmu pengetahuan juga melahirkan berbagai macam penemuan dan pembaruan di bidang teknologi dan informasi yang

---

<sup>15</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 11

<sup>16</sup>Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Paang Panjang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penindakan Penyakit Masyarakat

<sup>17</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Penyakit Masyarakat

nantinya akan mengajak manusia berubah untuk mengikuti kepentingan diri sendiri.

Dalam ilmu sosial, perubahan yang terjadi dalam masyarakat inilah yang disebut dengan perubahan sosial. Perubahan sosial dapat berupa perubahan sosial ke arah yang positif dan negatif. Kedua bentuk perubahan ini sangat rentan terjadi di masyarakat. Perubahan sosial yang cenderung ke arah positif adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, namun perubahan sosial yang bersifat negatif seperti penyakit masyarakat adalah suatu masalah yang harus dihindari. Dalam hal ini, Simuh mengatakan bahwa perubahan sosial yang bersifat negatif ini timbul dari kenyataan akan adanya unsur-unsur yang saling bertentangan di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup> Semakin meningkatnya gejala patologi sosial di suatu masyarakat, kondisi masyarakat akan semakin tidak stabil. Berbagai macam permasalahan yang kita baca di media cetak dan disaksikan di media elektronik seakan-akan mengancam ketentraman kita bersama.

Adapun istilah atau konsep lain untuk patologi sosial adalah masalah sosial, disorganisasi sosial/*social disorganization*/disintegrasi sosial, *social maladjustment*, *sociopathic*, abnormal, atau *sociatry*/sosiatri. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa patologi adalah semua tingkah laku sosial (masyarakat) yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik,

---

<sup>18</sup>Simuh, *Islam dan Hegemoni Sosial: Islam Tradisional dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Depag RI, 2002) hlm. 6



solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertentangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

## 2. Macam-macam Patologi Sosial

Masyarakat yang kompleks sebagai hasil dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi dapat menciptakan masalah sosial. Kesulitan penyesuaian menyebabkan baik yang terbuka maupun konflik dan lahiriah di alam, serta tersembunyi dan batiniyah dalam pikiran sendiri. Oleh karena itu, membuat orang menyimpang dari norma public, melakukan apa yang mereka inginkan untuk kepentingan mereka sendiri dan atau campur tangan merugikan orang lain. Perilaku menyimpang di aman modern disebabkan oleh berbagai ketimpangan sosial yang disebut penyakit sosial atau patologi sosial.

Patologi sosial yaitu ilmu tentang gejala-gejala yang dianggap “sakit”, disebabkan oleh faktor-faktor sosial.<sup>19</sup> Menurut sosiolog, patologi sosial didefinisikan sebagai semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertentangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Sama halnya seperti definisi penyakit masyarakat, mengenai jenis-jenis penyakit masyarakatpun dikalangan para ahli patologi sosial terjadi perbedaan pendapat. Salah satunya adalah menurut mantan Menteri

---

<sup>19</sup>Diakses  
<https://www.google.com/url?q=https://jural.unej.ac.id/index.php/pancaran/download/690/580&sa=U&ved=2ahUKEwiB8Lm6m>.

melalui  
article/

Pendidikan dan Kebudayaan RI, Mohammad Nuh, ada tiga penyakit sosial yang sangat besar dampak negatifnya yaitu:

- a. Kemiskinan
- b. Ketidaktahuan
- c. Keterbelakangan peradaban<sup>20</sup>

Sementara menurut James Lewis, penyakit masyarakat meliputi empat hal, yakni:

- a. Kecanduan heroin dan alkohol
- b. Melahirkan anak diluar nikah
- c. Tindak kekerasan disekolah
- d. Kemiskinan struktural<sup>21</sup>

Selanjutnya adalah pendapat Musfi Yendra, menyatakan bahwa penyakit masyarakat dapat dipetakan kedalam 10 jenis, yaitu:

- a. Perkelahian atau tawuran antar pelajar, yang biasanya melibatkan antar geng
- b. Penodongan
- c. Perkosaan
- d. Mutilasi
- e. Penipuan
- f. Demonstrasi yang mematikan

---

<sup>20</sup>Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2013, Kamis, 2 Mei 2013, diakses melalui [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id), 27 Novemberr 2022, pukul 13:44

<sup>21</sup>James Lewis, *Obama Flunks On Social Pathology*, <http://www.americanthink.com>

- g. Prostitusi
- h. Perdagangan manusia
- i. Perjudian
- j. *Illegal logging*
- k. Kejahatan politik dalam bentuk penipuan terhadap rakyat oleh oknum elit politik tertentu dengan bentuk janji politik yang disampaikan pada saat kampanye menjelang pemilu, yang kemudian dikhianatinya setelah ia berhasil menggapai jabatan politik yang diinginkannya<sup>22</sup>.

Dan yang terakhir adalah macam-macam patologi sosial menurut Paisol Burlian;

- a. Kriminalitas, kriminalitas disini diartikan sebagai semua bentuk baik ucapan maupun tingkah laku yang melanggar norma sosial dan undang-undang pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, serata merugikan bahkan mengancam keselamatan masyarakat baik dalam segi ekonomi, politis serta sosial psikologi.
- b. Perjudian, Kartini Kartono mendefinisikan perjudian sebagai pertaruhan dengan sengaja sesuatu yang dianggap bernilai dengan resiko dan harapan tertentu.

---

<sup>22</sup><https://padang-today.com>, tanggal 27 November 2022, pukul 14:12

- c. Korupsi, korupsi merupakan tingkah laku individu yang menyalahgunakan wewenang yang ia miliki guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan negara
- d. Minuman keras, minuman keras merupakan suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tetapi bukan obat yang terdapat kadar alkohol yang berbeda.
- e. Narkoba, narkoba merupakan kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif semua itu merupakan istilah kedokteran yang didalamnya terdapat zat adiktif atau zat yang bisa membuat ketergantungan.
- f. Prostitusi, merupakan penyediaan layanan seksual baik yang dilakukan perempuan maupun laki-laki dengan imbalan uang ataupun untuk kepuasan.
- g. Pornografi, pornografi biasanya dikaitkan dengan tulisan, gambar ataupun video yang berkaitan dengan seksual serta dapat membangkitkan hasrat seksual.
- h. Geng motor, geng motor bagian dari budaya masyarakat yang biasanya terbentuk karena umumnya remaja putra dengan latar belakang daerah ataupun sekolah yang sama.
- i. Konflik sosial dan premanisme, konflik sosial ialah suatu proses yang berlangsung dengan melibatkan individu ataupun kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Sedangkan premanisme merupakan sebuah istilah yang

menunjukkan adanya kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan utama dari pemerasan terhadap orang lain.<sup>23</sup>

Semua itu termasuk kedalam patologi sosial karena bertentangan dengan norma-norma dan itu dianggap menyimpang serta dianggap tingkah laku yang tidak normal (patologi).

### 3. Faktor-faktor Penyebab Lahirnya Patologi Sosial

Berbagai macam pendapat dari para ahli tentang masalah-masalah sosial, pada intinya mengacu pada penyimpangan dari berbagai bentuk tingkah laku yang dianggap sebagai suatu yang tidak normal dalam masyarakat. Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilisasi lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.

Pada dasarnya permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

#### a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan cerminan utama bagi seorang anak. Faktor keluarga disini meliputi bagaimana orang tua dalam mendidik seorang anak, perhatian orang tua terhadap anak,

---

<sup>23</sup>Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2016), hlm. 128

interaksi orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, serta kepedulian orang tua menjadikan anak tumbuh dengan baik dan tidak terjerumus kedalam penyakit-penyakit masyarakat. Keluarga merupakan tempat dimana anak atau orang pertama kali melakukan interaksi dengan orang lain. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan watak (perangai) seseorang. Oleh karena itulah, keadaan keluarga sangat mempengaruhi perilaku orang yang menjadi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang *broken home* biasanya hubungan antar anggota keluarga menjadi tidak harmonis. Keadaan keluarga tidak memberikan ketentraman dan kebahagiaan pada anggota keluarga. Akibatnya setiap anggota keluarga cenderung berperilaku semaunya, dan mencari kebahagiaan diluar keluarga. Sehingga norma-norma tidak lagi menjadi pijakan dalam setiap perbuatannya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi semua orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan memberikan perhatian yang penuh terhadap anak.<sup>24</sup>

#### b. Faktor Lingkungan

Lingkuan merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit-penyakit masyarakat. Misalnya, seorang yang berada dilingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan

---

<sup>24</sup>Dr. Paisol Burlian, S.Ag., M. Hum., *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 18

pemabuk, pemain judi, dan senang berkelahi, cepat atau lambat akan mudah terjerumus kedalam kumpulam orang-orang tidak baik itu. Norma (aturan) yang tidak ditegakkan di dalam masyarakat juga ikut menyumbang munculnya penyakit-penyakit sosial.<sup>25</sup>

c. Faktor Persoalan Ekonomi

Tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dapat mendorong orang melakukan kegiatan apa saja, asal bisa memperoleh sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Maka tidak jarang orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang atau sesuatu yang dianggap dapat memenuhi keinginan nafsunya.<sup>26</sup>

d. Faktor Pelampiasan Rasa Kekecewaan

Sering kali orang yang mengalami kekecewaan dapat menimbulkan perilaku diluar kendali orang yang bersangkutan tersebut, bahkan tidak lagi menghiraukan norma-norma maupun aturan kemasyarakatan. Misalnya, orang putus cinta, seorang anak yang ingin memiliki sepeda motor tetapi tidak terpenuhi karena keadaan ekonomi yang tidak menjamin dan lain sebagainya.

e. Faktor Ketidak Sanggupan Menyerap Nilai dan Norma yang Berlaku

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 18

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 18

Hal ini pada umumnya terjadi pada para pendatang baru (penduduk baru) di lingkungan yang baru. Karena ketidak-sanggupaannya menyerap dan memahami nilai dan norma yang berlaku di lingkungan barunya, sehingga cenderung untuk melakukan sesuatu yang tidak diharapkan oleh masyarakat setempat.

f. Faktor Pengaruh Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi selain membawa efek yang positif juga banyak menimbulkan dampak yang negatif terutama bagi anak-anak yang masih labil yang belum bisa memanfaatkan teknologi secara bijak. *Gadget* misalnya, sering kali bahkan dengan mudahnya digunakan untuk mengakses situs-situs yang tidak pantas di ketahui apalagi dilihat oleh anak-anak, misalnya, pornografi, kekerasan dan lain sebagainya. Bahkan tayangan di televises sekarang ini tidak jarang menayangkan hal-hal yang negate bagi perkembangan anak.

g. Faktor Pendidikan

Pendidikan modal utama yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk menjalankan hidupnya dengan baik, baik itu pendidikan formal (pendidikan die sekolah) maupun informal (pendidikan dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan pergaulan). Dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui mana yang baik dan buruk, mengatahui mana yang harus



dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dilakukan sehingga tidak akan terjerumus kedalam permasalahan penyakit-penyakit masyarakat.

Kenakalan remaja, seperti perkelahian, pencurian dan lainnya yang ada di daerah biasanya dilakukan oleh anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, terpengaruh oleh lingkungan yang buruk dan kurangnya pendidikan yang mereka miliki. Anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah (hanya lulus SD atau SMP), tidak bekerja, dan ditingal oleh orang tua juga rentan terjerumus kedalam penyakit-penyakit masyarakat.

Sebagian orang berpendapat bahwa pertimbangan dan nilai (*valuedan judgment* mengenai baik dan buruk atau jahat) itu sebenarnya bertentangan dengan ilmu pengetahuan yang objektif. Pada dasarnya, penilaian itu sifatnya sangat subjektif. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan murni harus meninggalkan generalisasi-generalisasi etis dan penilaian etis (susila, baik dan buruk atau jahat). Sebaliknya, kelompok lain berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia dan kaum ilmunan tidak mungkin tidak menggunakan pertimbangan nilai, sebab opini mereka merupakan keputusan yang dimuati dengan penilaian-penilaian tertentu. Untuk menjawab dua pendirian pendirian yang controversial dan bertentangan ini marilah kita tinjau masalah ini lebih mendalam.

Pertama, ilmu pengetahuan itu sendiri selalu mengandung nilai-nilai tertentu, sebab jika menyangkut masalah mempertanyakan serta memecahkan kesulitan hidup secara sistematis maka selalu dilakukan dengan jalan penggunaan metode dan teknik-teknik yang berguna dan bernilai. Disebut berguna dan bernilai karena bisa memenuhi kebutuhan manusiawi. Semua usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan manusiawi yang universal, baik yang individual maupun sifatnya komunal, selalu diarahkan untuk mencapai tujuan yang berguna dan bernilai.

Kedua, ada keyakinan etis pada diri manusia bahwa penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan modern untuk menguasai alam (kosmos, jagat) itu diperlukan sekali demi kesejahteraan dan pemuasan kebutuhan hidup pada umumnya. Jadi, ilmu pengetahuan dengan sendirinya memiliki sistem nilai. Lagi pula, kelompok ilmuwan selalu saja memilih dan mengembangkan usaha/aktivitas yang menyangkut kepentingan orang banyak; memilih masalah dan usaha yang mempunyai nilai praktis.

Ketiga, falsafah yang demokratis sebagaimana tercantum dalam Pancasila menyatakan bahwa individu maupun kelompok dalam masyarakat Indonesia mampu memformulasikan, menentukan sistem nilai masing-masing,

dan mampu menentukan tujuan serta sasaran yang dianggap bernilai bagi hidupnya.

George Lundberg, tokoh yang dianggap dominan dalam aliran neopositivisme dalam sosiologi, berkeyakinan bahwa ilmu pengetahuan sifatnya otoriter. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan harus mengandung dan memiliki moralitas ilmiah atau hukum moral yang seimbang dengan hukum alam. C.C. North, seorang sosiolog dalam bukunya *Social Problems and Social Planning*, menyatakan bahwa dalam usaha pencapaian tujuan serta sasaran hidup yang bernilai bagi satu kebudayaan atau satu masyarakat, harus disertai dengan etika sosial guna menentukan cara pencapaian sasaran tadi. Jadi, cara dan metode pencapaian itu secara etis-susila harus bisa dipertanggungjawabkan. Manusia normal dibekali oleh alam dengan budi daya dan hati nurani sehingga ia dianggap mampu menilai baik dan buruknya setiap peristiwa.<sup>27</sup>

Ilmu patologi sosial bersifat dinamis dan berkembang. Adapun perkembangan patologi sosial melalui tiga fase berikut.

1. Fase masalah sosial (*social problem*). Pada fase ini yang menjadikan penyelidikan patologi sosial adalah masalah sosial yang timbul melalui peristiwa-peristiwa yang bersifat negatif

---

<sup>27</sup><https://ayo.belajar.permasalahan.blogspot.com/2018/02/penyakit-sosial-pengertian-macam.html>, di akses pada tanggal 17 januari 2023, pukul 20:47

dalam masyarakat, seperti pengangguran, pelacuran, kejahatan, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.

2. Fase disorganisasi sosial. Pada fase ini yang menjadi objek penyelidikan patologi sosial adalah disorganisasi sosial. Fase ini merupakan fase koreksi.

3. Fase sistematis. Fase ini merupakan perkembangan dari kedua fase sebelumnya. Pada fase ini patologi sosial berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang memiliki sistem yang bulat.

#### d. Konsep Islam terhadap patologi sosial

Pembahasan tentang konsep Islam terhadap patologi sosial yang dimaksud adalah bagaimana Islam menjelaskan masalah patologi sosial atau patologi sosial dalam perspektif Islam. Dalam Islam ada dua bentuk kondisi kehidupan yang satu sama lain bertolak belakang. Ada kebaikan ada keburukan. Kebaikan dan keburukan yang diberikan dan di ciptakan oleh Allah SWT. agar manusia mampu berpikir secara baik dan menentukan kehidupan yang selalu yang selalu berhadapan dengan resiko. Resiko yang dimaksud adalah akan mendatangkan dampak, baik itu positif maupun negative. Seseorang akan memperoleh sesuatu yang bersifat positif berupa kebaikan mana kala ia memulai dengan hal-hal yang positif. Positif yang dimaksud adalah hal-hal yang baik secara syar'i. sebaliknya, jika kejahatan oleh manusia maka kejahatan itu adalah dengan berbagai konsekuensi logis yang diterima dari kejahatan yang dilakukannya. Kejahatan pribadi yang tidak mengganggu pola hidup

bermasyarakat disebut dengan masalah sosial dan kalau sudah mengganggu ketenangan dan kesejahteraan orang lain maka berubahlah posisinya menjadi patologi sosial.

Dalam konteks al-Qur'an term masalah sosial dan patologi sosial dikenal dengan istilah al-fasiq, al-fahsyah, al-munkar, al-mazlum, al-bagyn, as-su', al-khamar, al-masyir, al-azhlan, al-zina, al-miskin, al-bathil, al-riba', ghazwah al-fikr wa al-sukara. Semua masalah ini tidak semua dikatakan menjadi patologi sosial.<sup>28</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kehidupan yang patologis, Muhammad Sayyid al-Wakil mengungkapkan bahwa kaum muslimin telah jauh dari sumber-sumber keagungan dan menjauh dari dari pedoman mereka, sehingga mereka terhina dan tersesat. Mereka tidak lagi mengfungsikan akalanya dan berpaling dari nilai-nilai rohani sehingga kehilangan seluruh kebaikan dan kemuliaan.<sup>29</sup>

Oleh sebab itu, setiap da'I harus sadar dan waspada terhadap perkembangan masyarakat dewasa ini, sehingga lebih sensitive atau peka terhadap lingkungan sekitarnya. Berdakwah adalah memberikan informasi, promotif secara terus menerus dan membuat manusia mendalami, menghayati, mengamalkan, dan menerjemahkan nilai-nilai

---

<sup>28</sup>Siti Badi'ah, *Problem Solving Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung, 2018), hlm. 7

<sup>29</sup>Muhammad Sayyid al-Wakil, *Unsur ad-Da'wah wa Adabu ad-Duad (Prinsip-prinsip dan Kode Etik Dakwah)*. (Jakarta: Akademi Presindo, 2002), hlm. 10-11

ajaran yang mulia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>30</sup>

Dakwah islam dipandang sebagai proses dinamis dalam membangun masyarakat sehingga dituntut adanya metode, materi, dan media yang bersifat menyeluruh (holistik). Selama ini berdakwah hanya lebih bersifat spiral. Dakwah harus dikemas secara profesional. Dengan kata lain, dakwah harus tampil secara actual serta factual, dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkret atau nyata. Dan kontekstual dalam arti relevan dengan kegiatan dakwah serta menyangkut problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam kegiatan keagamaan, sekarang ini banyak kita lihat para pemuda menjadi generasi tumpuan bangsa tidak melaksanakan bahkan mengabaikan sholat. Belum lagi gaya kehidupan barat semakin membudaya dikalangan pemuda, seperti pergaulan bebas, minuman keras, perjudian, dan lain-lain, padahal hal tersebut yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Raffiudin dan Maman Abd Jalil menjelaskan bahwa penyebab dari permasalahan ini adalah:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Forum Komunikasi Lembaga Dakwah (FKLD), (Jakarta, 2002), hlm. 2

<sup>31</sup>Maman Abdul Jalil dan Raffiudin, *Prinsip-Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Searang: Pustaka Setia,tt), hlm. 53-54

1. Problematika akidah akhlak serta syariah, dengan banyaknya penyimpangan kaidah dan syariah akan melahirkan gerakan kelompok-kelompok (firkah-firkah) yang sangat mengganggu umat Islam lainnya, karena itu sumber Islam yang aslinya yaitu al-Qur'an harus benar-benar dipelihara secara sungguh-sungguh agar terlepas dari belenggu kesulitan
2. Problematika ukhuwah islamiyyah. Persaudaraan Islam sangat membantu dalam kehidupan bermasyarakat supaya kehidupan mereka menjadi aman, tentram bahkan keadilan dan kemakmuran akan terjalin dengan adanya persaudaraan. Namun karena dipengaruhi oleh sedikit perbedaan dalam masalah keagamaan, maka lahirlah aliran-aliran sehingga timbul ketimpangan diantara mereka. Hal ini menyebabkan antara aliran satu dengan aliran lainnya timbul perpecahan bahkan permusuhan diantara mereka.
3. Problematika generasi. Generasi muda adalah penerus estafet perjuangan bangsa serta agama. Dalam perkembangannya, dan bahkan sampai saat sekarang ini generasi muda adalah harapan serta tumpuan untuk meneruskan cita-cita bangsa dan agama. Disini dibutuhkan peranan orang tua sebagai guru pertama bagi mereka, akan menyebabkan mereka berjalan ke jalan yang sebenarnya

tidak mereka tempuh, sehingga timbul kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan oleh generasi muda.

Permasalahan penyakit masyarakat sekarang ini, seperti yang telah dijelaskan di atas, bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, miskin, atau kaya, tetapi juga pejabat yang ikut meresahkan masyarakat.

e. Cara penanggulangan patologi sosial secara Islam

Patologi sosial merupakan salah satu masalah yang diperhatikan dalam Islam, berbagai macam persoalan telah dijelaskan dalam al-Qur'an untuk memecahkan masalah ini, misalnya memberikan hukuman bagi orang yang melakukan pencurian, mabuk-mabukan, membunuh dan lain sebagainya merupakan ganjaran bagi orang yang melakukan suatu masalah yang bertentangan dengan hukum Islam.

Pencegahan masalah sebelum terjadinya masalah yang lebih besar (patologis) dan proses dari pencegahan, pengobatan serta pembinaan merupakan suatu cara bertahap yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan menjadi standar pelayanan sekaligus prosedur tetap dalam menyelesaikan masalah penyakit masyarakat tersebut dalam Islam. Hal ini dapat dicermati dari proses penetapan hukum dan penjatuhan sanksi bagi para penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Sekurang-kurangnya melalui tiga proses bertingkat.



Adapun tiga proses tersebut adalah pemberian informasi, pelarangan dan penetapan hukum haram melakukan tindakan tersebut.

Layanan informasi misalnya dapat ditemukan dalam al-Qur'an dalam surah al-Baqarah ayat 219,

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۚ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۚ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۗ﴾

Yang artinya: “mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir, (Qs. al-Baqarah 219)<sup>32</sup>

Setelah diberikan informasi proses berikutnya adalah larangan bagi orang yang telah mabuk melakukan shalat setelah itu adanya perintah secara tegas tentang pengharaman khamar sekaligus pemberian sanksi kepada pelaku agar jera melakukannya. Hal ini ditemukan dalam beberapa ayat, salah satunya adalah Firman Allah SWT. dalam surah an-Nisa ayat 43,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِن كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لِمَسْتُمْ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

<sup>32</sup><https://tafsirweb.com/851-surat-al-baqarah-ayat-219.html>. 17 Januari 2023, pukul 13:22

Yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (Qs. an-Nisa’ 43).<sup>33</sup>*

Dari ayat diatas dapat ditarik suatu bahwa penetapan dan pentahapan serta pemecahan masalah-masalah sosial yang kronik dan telah jatuh pada patologi sosial melalui prosedur kerja dan standar pelayanan yang jelas. Disamping itu, pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Salah satu teknik pencegahan munculnya berbagai masalah yang kronis antara lain penanaman nilai sejak dini disebut juga *Character Building*.

Penanaman nilai Islam ke jiwa anak-anak usia dini merupakan salah satu yang dianjurkan oleh agama. Allah juga telah memberikan isyarat jika: *“Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka”*. Apabila setiap orang tua mampu menafsirkan dan melaksanakan apa yang telah menjadi perintah Allah tersebut diatas, maka sampai kapanpun sehingga anak menjadi dewasa perilaku dan sikapnya akan menjadi teratur dan sesuai dengan syariat Islam. Namun pada kenyataannya, masih banyak para orang tua tidak mampu melaksanakan perintah Allah untuk dapat melindungi serta memelihara anak yang merupakan titipan dari Allah. Hal ini terjadi

---

<sup>33</sup><https://tafsirweb.com/1575-surah-an-nisa-ayat-43.html>. 17 Januari 2023, pukul 13.31

karena kebanyakan orang tua belum memahami tanggung jawabnya, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya. Karen akurangnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya, maka dalam kehidupannyapun orang tua tidak berpatokan kepada ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Berdakwah adalah memberikan informasi, preferitif, kuaratif, dan promotif secara terus menerus dan membuat manusia mendalami, menghayati, mengamalkan, dan menerjemahkan nilai-nilai ajaran yang mulia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya kesadaran bersama bahwa tantangan, permasalahan bahkan peluang dakwah kian hari kian bertambah kompleks. Fenomena ini ditangkap oleh seluruh potensi dakwah dengan cara senantiasa mendinamisir seluruh strategi, program dan kegiatan dakwah. Dengan demikian, berdakwah sejalan dengan perubahan sosial itu sendiri.

Dakwah Islam dipandang sebagai proses dianmis dalam membangun masyarakat, dituntut adanya metode, materi dan media yang bersifat menyeluruh (holistik). Selama ini berdakwah hanya lebih bersifat spiral. Dakwah haruslah dikemas secara professional, atau dengan kata lain dakwah harusalh tampil secara actual dan factual, dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah masyarakat. katural dalam arti kongkrit/nyata, serta kontekstual dalam

arti relevan dengan kegiatan dakwah dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam kegiatan keagamaan, para pemuda yang menjadi generasi tumpuan bangsa terbentuk untuk tidak melaksanakan bahkan mengabaikan shalat. Sedangkan kehidupan diluar telah membudaya pergaulan bebas, mabuk-mabukan, maraknya perjudian, penyalahgunaan obat-obatan, perkosaan, pembunuhan dan sebagainya merupakan suatu hal yang sangat bertentangan dengan Islam

Kemudian cara lain untuk menyelesaikan problem sosial atau patologi sosial antara lain, Rasulullah SAW. hanya menerapkan tiga strategi saja pada individu masyarakat Jahiliah. Pertama, Rasulullah menanamkan nilai-nilai tauhid kedalam hati masyarakat sehingga manusia akan merasakan kebesaran Tuhan, kasih sayang, kehebatan dan keperkasaan-Nya. Kedua, Rasulullah menanamkan semangat dan perasaan cinta kepada sesama manusia terutamanya umat Islam untuk mengikis penyakit terlalu cinta diri sendiri, keluarga atau kawan-kawan sendiri. Ketiga, strategi Rasulullah tersebut adalah melahirkan generasi yang terbaik dan terbebas dari kehidupan masyarakat yang sakit sosialnya atau terjerumus dalam patologi sosial (Kahirul Ummah).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang biasa disebut *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lainnya, termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati atau dalam hal ini pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistik. Berbeda halnya dengan pendapat hadarinawawi dan martini hadari bahwasanya metode deskriptif diartikan sebagai produser atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual.<sup>35</sup>

Berdasarkan sudut pandang di atas, penelitian kualitatif dalam proposal ini bertujuan untuk menggali suatu fakta, kemudian menjelaskan berbagai

---

<sup>34</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1: Bandung: CV Pustaka Setis, 2002), hlm. 61

<sup>35</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 3

realitas yang peneliti lakukan sebagai pengamat. penelitian tersebut hanya mengklasifikasikan perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi, kemudian menemukan wawasan yang baru. Ketika terus mengalami reformulasi ditemukan informasi baru di bidang-bidang yang berkaitan dengan Peran IPWL Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial (Studi Kasus DI IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

## **B. Data dan Subjek Penelitian, Lokasi Serta Sumber Data**

### 1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lembaga IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong di kabupaten Rejang Lebong, sedangkan untuk subjek penelitian ini adalah para staff atau pekerja yang ada di lembaga tersebut.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kabupaten Rejang Lebong dengan mengambil tempat di IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, baik itu rumah male ataupun rumah female. Adapun waktu penelitian ini adalah ketika penulis telah mendapatkan surat izin atau surat keterangan (SK) penelitian yang telah ditanda tangani dan disetujui oleh dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup.

### 3. Data dan Sumber Data

Menurut SuharsimiArikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta. Jadi data dapat diartikan segala

fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan.<sup>36</sup> Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>37</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah residen dan staff sebagai informan kunci di IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri di peroleh dari bahan perpustakaan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, internet, laporan dan dokumentasi.<sup>38</sup> Sumber data sekunder yang dimaksud terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian, yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer.

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

<sup>37</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

<sup>38</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan bahwa pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum serta dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.<sup>39</sup> Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini yakni perana apa saja yang IPWL Dharma Wahyu Insani berikan dalam menatasi problematika patologi sosial.

#### **2. Interview (Wawancara)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan bertatap muka atau berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan. Seperti teknik wawancara melalui televisi atau radio, merupakan teknik yang baik untuk menggali

---

<sup>39</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Cet. VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70



informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.<sup>40</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada residen dan staff sebagai informan kunci di IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

## D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang telah diteliti dan diamati tersebut sudah sesuai dengan yang sesungguhnya, dan peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi di IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

Untuk menjamin tingkat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yakni untuk mengadakan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Moloeng bahwa *triangulasi*

---

<sup>40</sup>Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.73

<sup>41</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Cet. IV, Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 82

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai terhadap data itu.<sup>42</sup>

Hal yang dicapai dari *triangulasi* diantaranya adalah:

1. Untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan. Dalam membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara dengan informan, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang di peroleh sehingga menghasilkan data yang valid.
2. Untuk membandingkan data hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang valid.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan

---

<sup>42</sup>Sabian Usman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum: Dilengkapi Proposal Penelitian Umum (Legal Research)*, hlm. 386-387

memusatkan apa yang dapat diceritakan pada orang lain sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual.<sup>43</sup>

Analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan sebaiknya pada saat menganalisis data penelitian harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Oleh karena itu, penelitian ini berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, dengan menggunakan analisis data kualitatif.<sup>44</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah berpedoman pada kepada pendapat Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Collectio*, (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, misalnya hasil dari wawancara, dokumen terkait foto dan sebagainya.<sup>45</sup>
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian.<sup>46</sup>
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitiandipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 248

<sup>44</sup>Hamadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III, Malang: UNISMUH Malang, 2005), hlm. 15

<sup>45</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190

<sup>46</sup>Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 2, hlm. 129

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 95

4. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan), yaitu setelah menjadi karya ilmiah lalu mencari kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah.<sup>48</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar sistematisnya penjabaran penelitian ilmiah ini, penulis membaginya dalam beberapa bab dan sub bab diantaranya :

Bab pertama menjelaskan mengenai pendahuluan serta memberikan penjelasan mengenai arah dari penelitian yang akan dilakukan dan menjabarkan inti dari perumusan masalah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti Upaya IPWL Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial, mengenai strategi apa saja yang bisa diambil manfaat dan cara pengaplikasiannya terhadap kehidupan sehari-hari. Hal tersebut jugalah yang merupakan tujuan yang perlu dijawab dalam penelitian ini. pembatasan masalahpun diperlukan agar penelitian ini tidak terlalu meluas dari hal yang yang seharusnya tidak dibahas. Manfaat dari penelitian ini turut dijelaskan agar kedepannya hasil penelitian ini dapat bermanfaat di masa depan baik segi praktis maupun akademik.

Bab kedua menguraikan tentang kajian pustaka beserta pandangan teoritis mengenai kajian tentang patologi sosial, termasuk didalamnya terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab ketiga berisi penjabaran mengenai mengenai metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, metode yang digunakan

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 99

merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu metode yang menggunakan data kuantitatif serta hasil dari penelitian dijabarkan secara deskriptif.

Bab keempat, pada bab ini dideskripsikan hasil dari penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan selama menganalisis Upaya IPWL Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial di Kabupaten Rejang Lebong.

Bab kelima merupakan bab penutup yang merupakan pemaparan dari hasil akhir serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang disampaikan secara jelas dan terperinci sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pihak-pihak tertentu dan dapat diterapkan dengan mudah untuk mengangkat hal yang sama dalam penelitian Upaya IPWL Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial di Kabupaten Rejang Lebong.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong**

Nama Instansi	: IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong
Alamat Instansi	: Jl. SD Inpres, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
Kecamatan	: Curup
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39119
Jam Operasional	: 24 Jam
Telephone	: (0732)3348114

##### **2. Sejarah IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong**

IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong adalah satu cabang dari DWIN (Dharma Wahyu Insani) yang terletak di Jl. Sgo kel No. 1, RT. 03RW/RW.01, Dwi Tunggal, kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Lembaga yang didirikan oleh Femmy Sarnianzah pada tahun 2014 ini memiliki kantor induk di daerah Palembang. Barulah pada tahun 2016 DWIN membuka cabangnya di kabupaten Rejang Lebong. Pada awalnya, DWIN hanya memiliki satu rumah rehabilitasi (facility) dan

pada saat itu baik residen pria dan residen wanita menempati rumah ehabilitasi yang sama, yaitu rumah *male* (laki-laki). Namun pada tahun 2019 demi terwujudnya kenyamanan dan keamanan, rumah khusus *female* (perempuan) diresmikan memiliki facility mereka sendiri.

Lembaga yang kini memiliki 20 orang staff ini sudah berhasil merehabilitasi lebih dari 100 orang dari berbagai golongan masyarakat, baik itu remaja sampai orang dewasa dari berbagai daerah di Sumatra. IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong ini mengambil atau menerapkan tindakan berbasis rehabilitasi sosial dimana sebuah kelompok dijadikan sebuah media untuk mengubah suatu perilaku, mereka berkumpul untuk saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bukan hanya berfokus pada penanganan terhadap pengguna narkoba, namun DWIN juga menangani masalah sosial lainnya seperti, wanita pekerja seks (WPS), korban perdagangan orang (KPO), anak bermasalah dengan hukum (ABH), tuna susila, penelantaran lansia dan juga pendampingan bagi rentetan dari komponen program yang diadakan oleh pihak kementerian sosial (asistensi), dalam artian apa yang ditangani oleh kementerian sosial juga ditangani oleh DWIN.

Pada tahun tahun 2017 DWIN cabang Rejang Lebong ditetapkan sebagai IPWL sebagai bentuk apresiasi dari Kementerian Sosial atas dasar layanan yang telah diberikan kepada klien penyalahguna narkoba.

Sejak awal, berdirinya lembaga ini berfokus pada kegiatan pencegahan dan rehabilitasi bagi orang-orang yang belum dan yang sudah

melakukan tindak patologi sosial (Sosialisasi, Rawat Inap dan Rawat Jalan). Hadirnya lembaga ini sebagai peranserta bagi masyarakat umum mendapatkan sambutan baik dari stakeholder di Bengkulu, khususnya kabupaten Rejang Lebong. Apalagi program-program yang diterapkan oleh lembaga ini berbasis kemasyarakatan dan menyematkan unsur-unsur keagamaan sebagai landasan lembaga itu sendiri.

### **3. Visi dan Misi**

a. Visi yang diharapkan oleh Yayasan Dharma Wahyu Insani adalah:

DWIN Foundation memiliki keinginan dan tekad untuk memberikan edukasi pelatihan dan keterampilan dengan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap semua penyalahguna narkoba yang hakikatnya menampung dan memberikan pelayanan bagi korban penyalahguna narkoba untuk tidak menggunakan atau menyalahgunakan narkoba kembali dalam mempersiapkan pecandu/klien mampu kembali berperan dalam masyarakat dan mampu untuk produktif

b. Adapun misi yang dijalankan oleh Yayasan Dharma Wahyu Insani yaitu sebagai berikut:

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang adiksi, mendukung program pemerintah Indonesia Tanpa Narkoba, memberikan bimbingan edukasi kepada lapisan masyarakat khusus generasi muda terhadap bahaya narkoba, meningkatkan bimbingan dan pembinaan “*vocational*” terhadap korban penyalahgunaan narkotika, meminimalisir angka kematian,



penularan dan diskriminasi ODHA, mewujudkan generasi muda tanpa narkoba, mensinergikan nilai dan budaya Indonesia didalam pelaksanaan program.

#### **4. Fasilitas IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong**

- a. Kantor Pusat
- b. Rumah Male
- c. Rumah Female
- d. Ruang MOD
- e. Ruang Konseling
- f. Ruang Seminar
- g. Dorm (ruang tidur)
- h. Ruang Dapur
- i. Kamar Mandi
- j. Ruang Laundry
- k. Ruang Nonton
- l. Ruang Meeting
- m. Taman Samping
- n. Lapangan Basket
- o. Ruang Lab
- p. Ruang Detoksifikasi
- q. Ruang Lab
- r. Ruang Karyawan
- s. Lahan Parkir

t. Ruang Pengawasan (CCTV)

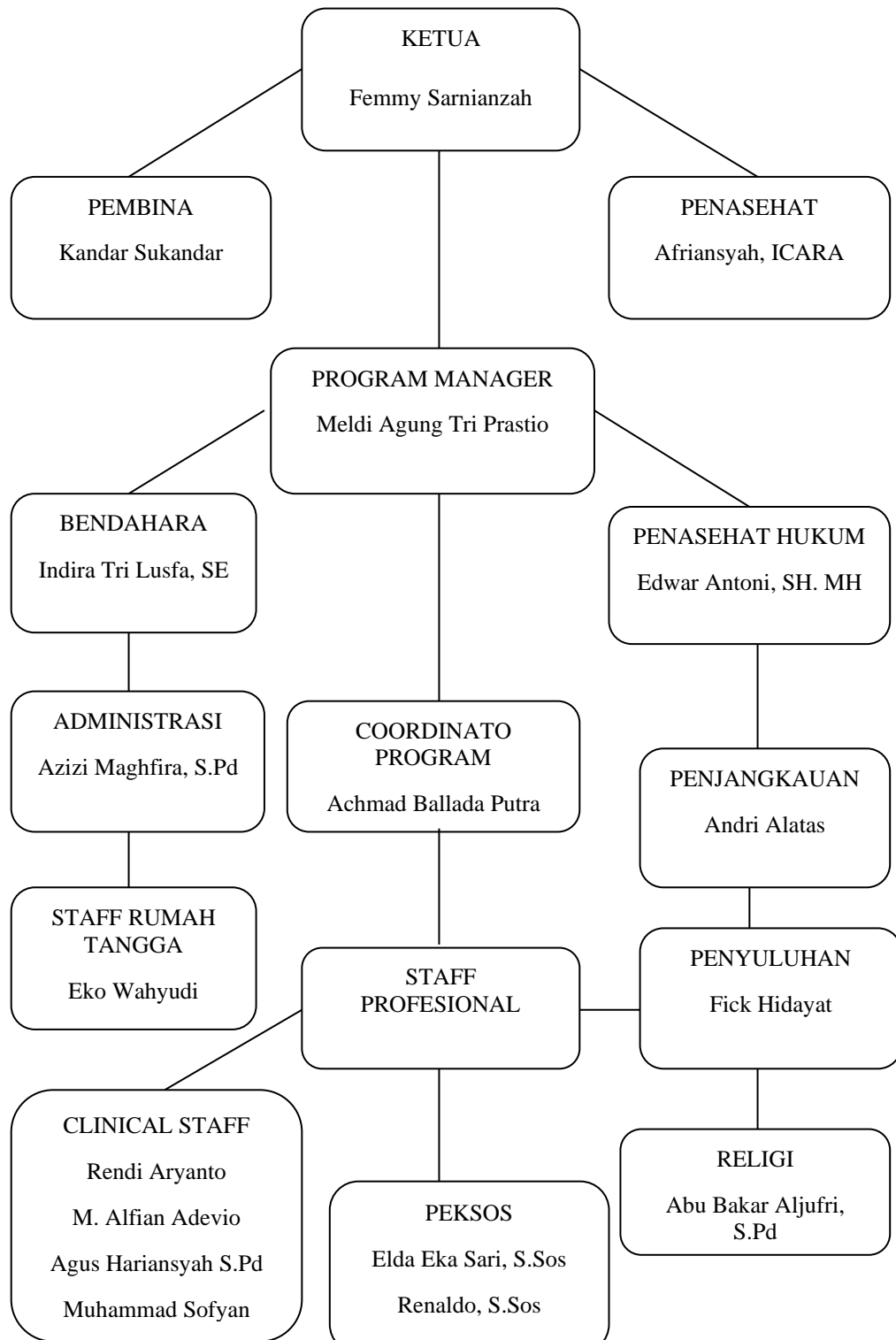
u. Ruang Logistik

## 5. Data Informan Penelitian

**Tabel 4.1**

NO	NAMA	JABATAN	Alamat
1	Meldhi Agung Tri Prastio	Program Manager	Dwi Tunggal
2	Muhammad Alvian Adevio	Clinical Staff	Duku Ulu (Curup Tengah)
3	Sobri	Clinical Staff	Desa Suru Langun
4	Rendi Adevio	Clinical Staff	Limaupit (Kabupaten Lebong)
5	Wahyudi Saputra	Voluntry	Kepala Curup

## 6. Struktur IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong



**Gambar 4.1**

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan di IPWL Dharma Wahyu Insani ialah Upaya Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Dharma Wahyu Insani Dalam Mengatasi Problematika Patologi Sosial di Kabupaten Rejang Lebong. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah staff atau pekerja berjumlah 5 orang, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ini diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui apa dan bagaimana Upaya Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Dharma Wahyu Insani mencegah atau menangani patologi sosial yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Dilakukannya wawancara kepada 5 orang staff tersebut, terlihat dan terdengar banyak pengetahuan dan cara yang dapat dipelajari bersama, banyak manfaat yang dapat kita lihat dan rasakan dari program-program yang dilakukan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani baik internal maupun eksternal di kabupaten Rejang Lebong ini.

IPWL Dharma Wahyu Insani (DWIN) cabang Rejang Lebong berperan penting dalam menangani berbagai patologi sosial yang ada di kabupaten Rejang Lebong, selagi patologi sosial tersebut masih dalam ruang lingkup penanganan yang dilakukan oleh DWIN tentu saja akan langsung ditangani, baik itu melalui penanganan internal maupun eksternal.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

## **A. Program-program yang dilakukan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani dalam upaya mengatasi patologi sosial**

Sebuah lembaga yang berkaitan dengan kementerian sosial, sudah sepastinya memiliki program-program yang dirancang sedemikian rupa untuk mencegah ataupun mengobati masalah sosial itu sendiri. Begitu pula dengan program-program yang ada di IPWL Dharma Wahyu Insani ini, baik intra lembaga ataupun ekstra, DWIN melakukan kewajiban tersebut sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Baik internal ataupun eksternal, program-program DWIN itu sendiri antara lain sebagai berikut:

### 1. *Therapeutic Community*

Program pertama yang diterapkan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani dalam upayanya mengatasi patologi sosial yang ada di kabupaten Rejang Lebong adalah dengan menjalankan program *Therapeutic Community*. Program ini adalah program yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga rehabilitasi di Indonesia, juga sering disebut sebagai program Standar Nasional Indonesia (SNI). Seperti yang diutarakan oleh bapak Meldhi Agung Tri Prastio sebagai berikut:

*“Untuk program, kita sebut saja sebagai program rehabilitasi ya. Yang pertama itu sudah pasti program *Therapeutic Community*, program ini juga sering disebut sebagai program ter-SNI lah untuk rehabilitasi yang ada di Indonesia. Karena menurut saya program ini dari segi pelaksanaannya paling mudah di aplikasikan. Karena di rumah rehab sudah pasti kan orangnya ramai, jadi sudah pasti *Therapeutic Community* ini digunakan”.*<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Meldhi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 10.36 WIB

Bapak Rendy juga selaku Clinical Staff juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

*“Biasanya program rehabilitasi yang digunakan di Indonesia itu ya, Therapeutic Community. Karena program itu program paling mudah di aplikasikan dalam proses rehabilitasi yang melibatkan banyak perehab”.*<sup>50</sup>

*Therapeutic Community* merupakan salah satu teknik penyembuhan atau rehabilitasi penyalahgunaan narkotika. *Therapeutic Community* (TC) adalah komunitas pecandu yang satu dengan yang lainnya saling membantu untuk pulih dan tetap untuk berhenti dari obat-obatan. Kurangnya respon yang efektif dari para professional pada pecandu obat dan ketergantungan mereka pada obat-obatan ringan untuk menghilangkan rasa sakit menimbulkan kekecewaan. Hingga adanya TC yang sumber utama penyembuhannya tidak tergantung pada individu tetapi pada dorongan kekuatan kelompok/komunitas. Konsep dasar TC memilih untuk mengembangkan sistem hirarki yang ketat pada organisasi sosial. Seperti yang disampaikan oleh bapak Meldhi Agung Tri Prastio selaku Program Manager di IPWL Dharma Wahyu Insani, yakni:

*“Therapeutic Community itu sendiri adalah salah satu, bisa dibilang metode rehabilitasi utama dalam sebuah proses rehabilitasi, baik itu rehabilitasi sosial ataupun rehabilitasi narkoba. Karena apa, karena di program ini, kita ambil contoh di rehabilitasi narkoba ya, di program ini mereka di kumpulkan menjadi satu, semua kegiatan yang mereka jalani selama masa rehabilitasi ini semuanya bersama, baik dari mereka bangun tidur, sampai mereka akan tidur lagi. Karena itu, saya bilang program ini adalah program yang paling pas untuk proses rehabilitasi. Jadi selama mereka melakukan kegiatan, mereka saling member masukan, nasehat, dorongan bahkan bentakan bisa saja diberikan, kalau seseorang tadi melakukan kesalahan secara sengaja yang bisa*

---

<sup>50</sup>Rendi Adevio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.09 WIB

*mengganggu proses rehabilitasinya. Jadi mereka saling mendorong, saling menguatkan untuk sembuh dari ketergantungan mereka pada NAPZA itu sendiri. Dan hal yang mereka harus patuhi di program TC ini adalah, ada sebuah hirarki. Hirarki ini adalah pembagian pimpinan dalam komunitas mereka yang sedang melakukan rehab”.*<sup>51</sup>

Berdasarkan data dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Therapeutic Community* adalah program yang paling mudah pengaplikasiannya, karena dalam sebuah proses rehabilitasi baik itu rehabilitasi sosial ataupun rehabilitasi narkoba itu melibatkan sekelompok orang yang memiliki masalah yang relatif sama, yaitu menjadi pelaku tindak patologi sosial dan juga memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin sembuh dari penyakit dan kesalahan yang mereka perbuat. Menurut Nanank Syamsudin, TC adalah suatu metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada korban penyalahguna narkoba, yang merupakan sebuah “keluarga” terdiri dari atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan tujuan sama yaitu menolong diri sendiri dan sesame yang dipimpin oleh seseorang dari mereka.<sup>52</sup>

## 2. *Narchotic Anonymous*

Selain program yang sudah ditulis oleh penulis diatas mengenai program *Therapeutic Community*, IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong juga melakukan program *Narchotic Anonymous* atau biasa disebut dengan kelompok bantu diri berdasarkan 12 langkah.

---

<sup>51</sup>Meldhi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 10.38 WIB

<sup>52</sup>Nanank Syamsudin, *Persepsi Narapidana Tahanan Pelayanan Therapeutic Community Lembaga Masyarakatan Klas IIA Narkotika Jakarta*, (Skripsi Program Ekstensi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2006), hlm.23

Seperti yang di utaran oleh bapak Meldhi Agung Tri Prastio selaku Program Manager di IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong:

*“Program kedua yang digunakan oleh DWIN itu, ada program yang namanya Narchotic Anonymous atau di yang biasa disebut dengan kelompok bantu diri berdasarkan 12 langkah”.*<sup>53</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Wahyudi Saputra selaku voluntary di IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong mengenai program ini:

*“Kalau soal program rehabilitasi, baik itu sosial khususnya rehabilitasi narkoba, sudah pasti ya Program Narchotic Anonimous atau program 12 langkah. Simple saja, dari namanya saja kita sudah tau kalau itu adalah program untuk rehabilitasi narkoba”.*<sup>54</sup>

Program 12 langkah adalah program pemulihan untuk orang-orang yang memiliki masalah dengan penyakit adiksinya atau perilaku bermasalah apapun yang membuat hidupnya menjadi tidak terkendali, sehingga membutuhkan dukungan-dukungan dari orang lain untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Program ini adalah tempat untuk berbagi pengalaman, kekuatan, dan harapan bersama untuk mengatasi masalah-masalah yang membuat hidup tidak terkendali. Seperti yang dikatakan oleh bapak Meldhi Agung Tri Prastio selaku Program Manager di IPWL Dharma Wahyu Insani sebagai berikut:

*“Program 12 langkah ini adalah program untuk mereka yang punya perilaku bermasalah yang cenderung sama, dan masalah itu*

---

<sup>53</sup>Mheldi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 Juni pukul 10.42 WIB

<sup>54</sup>Wahyudi Saputra, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 8 Juni 2023 pada pukul 14.06 WIB



*membuat hidup mereka itu jadi tidak terkendali. Diadakannya program ini, tujuannya itu agar mereka yang ingin sembuh dengan jalan membutuhkan dukungan dari orang lain. Nah program inilah tempat orang itu tadi berjuang demi kesembuhan, disini mereka berbagi pengalaman, berbagi kekuatan, dan juga sama-sama berharap agar pengatasan masalah-masalah hidup mereka yang membuat mereka masuk ketempat rehab ini bisa dipecahkan”.*<sup>55</sup>

Program ini disebut program 12 langkah, bukan hanya sekedar sebutan saja. Program ini mempunyai teks 12 langkah itu sendiri, yang isinya adalah sebagai berikut:

- a. Kita mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi kita, sehingga hidup kita tidak terkendali
- b. Kita tiba pada keyakinan bahwa kekuatan yang lebih besar dari diri kita sendiri dapat mengembalikan kita pada kewarasan
- c. Kita mengambil keputusan untuk mengalihkan niatan dan kehidupan kita kepada kasih Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan
- d. Kita membuat inventaris moral diri kita sendiri secara penuh, seluruh dan tanpa rasa gentar
- e. Kita mengakui pada tuhan, kepada diri kita sendiri, setepat mungkin sifat dari kesalahan-kesalahan kita
- f. Kita menjadi siap secara penuh agar Tuhan menyingkirkan semua kecacatan karakter kita
- g. Kita dengan rendah hati meminta kepada-Nya untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita

---

<sup>55</sup>Meldhi Agung Tri Prasti, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 Juni 2023 pada puku 10.38 WIB

- h. Kita membuat daftar orang-orang yang telah kita sakiti dan menyiapkan diri untuk menebusnya kepada mereka semua
- i. Kita menebus kesalahan kita secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila melakukannya akan justru melukai mereka atau orang lain
- j. Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi kita dan bilamana kita bersalah, segera mengakui kesalahan kita
- k. Kita melakukan pencarian melalui doa dan meditasi untuk memperbaiki kontak sadar kita dengan Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan, berdoa hanya untuk mengetahui niatan Tuhan atas diri kita dan kekuatan untuk melaksanakannya
- l. Setelah memperoleh pencerahan spiritual sebagai akibat dari langkah-langkah ini, kita mencoba untuk membawa pesan ini kepada para pecandu, dan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua urusan keseharian kita

Ke-12 poin ini didukung oleh pernyataan bapak Meldhi Agung Tri

Prastios ebagai berikut:

*“Program 12 langkah ini bukan hanya sekedar sebutan saja, tapi benar-benar ada teks yang menggambarkan 12 poin tersebut. Contohnya, kita mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi kita, sehingga hidup kita tidak terkendali, kita tiba pada keyakinan bahwa kekuatan yang lebih besar dari diri kita sendiri dapat mengembalikan kita kepada kewarasan. Terlalu lama ya kalau saya sebutkan semua, nanti saudara bisa mencatatnya dari buku Narchotic Anonymous yang ada di facility”.*<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Meldhi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 Juni pukul 10.38 WIB

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa program *Narcotic Anonymous* ini adalah program dimana orang-orang yang menjalani rehabilitasi ingin sembuh dengan cara saling mendukung antar sesama. Program ini adalah program dimana mereka saling berbagi pengalaman, saling member kekuatan satu sama lain, dan memiliki harapan yang sama yaitu untuk mengatasi masalah-masalah yang membuat hidup mereka menjadi tidak terkendali hingga membuat mereka menjadi pelaku patologi sosial. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Erma Fajriah, didalam kutipannya seorang penyalahguna akan lebih terbuka terhadap solusi yang diberikan oleh reksn penyalahguna lainnya, karena hal ini karena hal ini dapat meminimalisasi kesan menggurui ataupun menghakimi yang kerap menjadi menjadi jurang komunikasi antara penyalahguna dengan orang-orang yang bukan penyalahguna.<sup>57</sup>

### 3. Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*

Selain kedua program yang sudah tercantum diatas, IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong juga melaksanakan program pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*. Program ini merupakan program yang menitikberatkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan disbanding masa lalu. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak M. Alvian Adevo selaku Clinical Staff di IPWL Dharma Wahyu Insani berikut:

---

<sup>57</sup>Erma Fajriah, *Pendekatan Metode Narcotic Anonimous*, hlm. 98

*“Disini juga melakukan program rehabilitasi Cognitive Behavior Therapy. Maksudnya program ini adalah, kegiatan konseling yang menitikberatkan pada membentuk ulang atau pembedahan kognitif yang menyimpang. Maksud kognitif disini adalah kita mengarahkan agar residen dapat menilai dari apa yang mereka kerjakan sekarang berdampak apa dikemudian hari”.*<sup>58</sup>

Aspek kognitif dalam *Cognitive Behavior Therapy* yaitu merubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, imajinasi dan memfasilitasi klien untuk belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif. Hal ini dikatakan oleh bapak Sobri sebagai berikut:

*“Untuk aspek kognitifnya itu sendiri, klien disini dikonseling agar dapat merubah cara mereka berpikir, merubah kepercayaan yang mereka anggar benar padahal salah, merubah sikap, dan cara mereka berimajinasi serta kami juga memfasilitasi klien untuk belajar agar mereka bisa mengenal dan merubah kesalahan yang ada dalam aspek kognitif itu sendiri”.*<sup>59</sup>

Dalam CBT ini juga memiliki aspek *Behavior*, yaitu mengubah hubungan yang salah antara situasi permasalahan dengan kebiasaan bereaksi pada permasalahan, belajar merubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik serta berpikir lebih jelas. Hal ini juga dikatakan oleh bapak M. Alvian Adevio dibawah ini:

*“Kalau tadi ada aspek kognitif, nah sesuai dengan namanya sudah pasti ada aspek Behavior-nya. Di aspek behavior ini ada juga beberapa aspek yang konselor coba rubah dari seorang residen atau klien, yaitu merubah hubungan yang salah antara situasi permasalahan dengan kebiasaan bereaksi pada permasalahan itu sendiri, lalu ada belajar merubah perilaku, menenangkan pikiran dan badan sehingga merasa lebih baik serta berpikir lebih jelas lagi”*

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan jika aspek *Behavior* dalam CBT yaitu digunakan untuk mendorong agar klien/residen dapat lebih bijak lagi dalam menemukan titik terang dari masalah yang sedang mereka

---

<sup>58</sup>Alvian Adevio. Wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 11.03 WIB

<sup>59</sup>Sobri, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 7 Juni pukul 13.09 WIB

hadapi sehingga dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sama setelah selesai melakukan program rehabilitasi.

#### 4. Pendekatan Spiritual

Program selanjutnya yang digunakan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani adalah program berbasis spriritual atau biasa disebut dengan Pendekatan Spiritual. Dalam program spiritual ini DWIN memberikan pelayanan berupa pengajaran tentang ilmu keagamaan yang dapat mendorong residen dapat berubah kearah jalan yang benar, dan juga memberikan ilmu-ilmu keagaman yang sebelumnya mungkin tidak diketahui oleh para residen. Hal ini dijelaskan oleh bapak Rendi Adevio selaku clinical staff di IPWL Dharma Wahyu Insani sebagai berikut:

*“Di DWIN ini juga ada program yang namanya Pendekatan spiritual. Dimana dalam program pendekatan spiritual ini, DWIN memberikan pelayanan seperti pengajaran tentang ilmu-ilmu agama, biar mereka (residen) tahu kalau perbuatan yang mereka lakukan hingga membuat mereka masuk ketempat rehab ini adalah salah dan juga dosa”.*<sup>60</sup>

Dalam program Pendekatan Spiritual ini memberikan pelayanan berupa pengajian rutin pada hari jum'at. DWIN mendatangkan satu atau dua orang ustadz untuk melakukan kegiatan seperti, ceramah, tahlil dan juga dikarenakan dari banyaknya residen yang ada di DWIN ada juga kegiatan belajar mengaji untuk mereka yang dalam membaca al-Qur'an masih belum lancar atau bahkan buta hurup sama sekali. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Rendi sebagai tambahan dari penjelasan beliau sebelumnya:

---

<sup>60</sup>Rendi Adevio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong pada tanggal 7 Juni 2023 pada pukul 13.11 WIB

*“Untuk kegiatannya sendiri, pihak DWIN biasanya mendatangkan seorang atau kadang juga dua orang ustadz untuk mengis kegiatan di hari jum’at malam. Agendanya itu ada ceramah, tahlilan dan juga belajar mengaji karena disini ada beberapa orang yang tidak bisa mengaji bahkan benar-benar buta huruf”.*<sup>61</sup>

Pada keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jika program Pendekatan Spiritual ini, residen yang ada di DWIN diberikan pengajaran dan pemahaman tentang ilmu keagamaan agar hidup mereka setelah selesai melakukan rehabilitasi dari berubah menjadi pribadi yang lebih agamis sehingga mereka tahu jika menjadi pelaku tindak patologi sosial itu adalah perbuatan salah dan dosa.

#### 5. Rehabilitasi di lapas kelas 2A Curup

Selain melaksanakan kegiatan yang berbasis di daam lembaga, DWIN juga melakukan kegiatan terprogram diluar lembaga, salah satunya ialah pihak DWIN melakukan kegiatan Rehabilitasi di lapas kelas 2A Curup, kegiatan ini biasa dilakukan apabila dari pihak kepolisian itu meminta pihak DWIN untuk datang dan melakukan rehabilitasi sosial bagi pengguna dan penyalahgunaan narkoba bagi waraga binaan pemsyarakatn yang ada di lapas tersebut. Tujuan dari dilaukannya rehabilitasi sosial di lapas kelas 2A Curup ini bertujuan untuk agar menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan sama sekali penyalahgunaan narkoba bagi WBP didalam lapas khususnya di lapas kelas 2A Curup. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Meldhi Agung Tri

---

<sup>61</sup>Rendi Adevio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 7 Juni 2023 pada pukul 13.12 WIB

Prastio selaku program manager di IPWL DWIN cabang Rejang Lebong sebagai berikut:

*“Selain program-program kami yang berbasisnya di dalam lembaga kami juga melakukan kegiatan rehabilitasi sosial di lapas kelas 2A Curup. Kegiatan ini biasa kami adakan jika dari pihak kepolisian itu sendiri yang meminta jasa kami untuk melakukan program rehabilitasi sosial bagi para pengguna dan penyalahgunaan narkoba yang menjadi tahanan di lapas tersebut. Tujuannya sudah pasti untuk meminimalisir syukur-syukur menghilangkan penyalahgunaan narkoba khususnya di lapas kelas 2A Curup”.*<sup>62</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika selain melakukan pelayan terprogram di dalam lembaga, DWIN juga melakukan kegiatan rehabilitasi sosial di lapas kelas 2A Curup atas permintaan dari pihak kepolisian itu sendiri. Tujuan dari dilakukannya rehabilitasi sosial di lapas kelas 2A Curup ini bertujuan untuk menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan penyalahgunaan narkoba.

6. Melakukan sosialisasi kesekolah menengah atas (SMA) maupun sekolah menengah kejuruan (SMK) yang ada di kabupaten Rejang Lebong.

Program yang dilakukan diluar lembaga lainnya adalah melakukan sosialisasi yang target utamanya adalah sekolah menengah atas (SMA) ataupun sekolah menengah kejuruan (SMK) yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini, sama halnya dengan melakukan rehabilitasi sosial di lapas kelas 2A Curup, pihak DWIN akan melakukan sosialisasi atas permintaan dari pihak sekolah (SMA/SMK). Data ini diperoleh peneliti dari bapak M. Alvian Adevio selaku Clinical Staff di IPWL Dharma Wahyu Insani sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Meldi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 10.39 WIB

*“Selama saya bekerja di DWIN ini kami sudah beberapa kali dimintai untuk melakukan sosialisasi keberbagai sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong, baik itu SMA atau SMK. Kami melakukan sosialisasi tersebut atas permintaan pihak sekolah itu sendiri”.*<sup>63</sup>

Dalam kegiatan sosialisasi ini biasanya DWIN menyampaikan tentang definisi dan dampak buruk penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya yang tergolong kedalam golongan NAPZA. Sebagai contoh dampak negatif yang ditimbulkan dalam penyalahgunaan NAPZA adalah, dapat menurunkan kesadaran hingga hilang ingatan serta dapat menimbulkan ketergantungan. Dan pada saat seseorang sudah ketergantungan pada NAPZA mereka akan menghalalkan berbagai cara untuk memenuhi rasa candu tersebut, hal inilah yang dapat menimbulkan masalah sosial yang lain. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Wahyudi Saputa selaku voluntary di IPWL Dharma Wahyu Insani berikut:

*“Untuk kegiatan disekolah biasanya kami mensosialisasikan mengenai apa itu narkoba, bahayanya dampak narkoba bagi kita dan juga kami memberitahukan apa saja zat-zat yang tergolong kedalam golongan NAPZA. Dampak narkoba itu sangat berbahaya, bisa membuat kita tidak sadar bisa-bisa sampai hilang ingatan. Dan lebih bahaya lagi kalau sudah kecanduan. Kalau sudah kecanduan, mereka biasanya melakukan apapun untuk memuaskan kecanduan mereka, nah gara-gara itulah banyak masalah sosial lain yang terjadi, misalnya mencuri dan lain-lain”.*<sup>64</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan, bahwa program sosialisasi ke SMA dan SMK ini dilakukan DWIN atas permintaan sekolah agar siswa tahu apa itu narkoba, jenis-jenisnya dan juga bahaya yang ditimbulkan jika mengkonsumsi zat-zat yang termasuk ke golongan NAPZA.

---

<sup>63</sup>M. Alvian Adevio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 11.04 WIB

<sup>64</sup>Wahyudi Saputra, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insanicabang Rejang Lebong, pada tanggal 8 Juni 2023 pukul 14.07 WIB



## 7. Program Berbasis Keluarga

Program berbasis keluarga ini adalah program yang dilakukan oleh DWIN kepada keluarga residen. Maksudnya, pihak DWIN mendatangi rumah orang tua atau keluarga residen dengan tujuan menggali informasi lebih dalam mengenai keadaan fisik maupun psikis residen tersebut. Program ini dilakukan kepada yang residen yang masih menutup-nutupi hal-hal tentang diri dan masalah kecanduannya, sehingga pihak DWIN kesulitan untuk melakukan aktifitas rehabilitasi sebagai mana mestinya. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Sobri selaku Clinical Staff di IPWL Dharma Wahyu Insani berikut:

*“Maksud dari program berbasis keluarga ini adalah, kami mendatangi rumah atau keluarga residen, dengan tujuan menggali informasi lebih dalam lagi kepada residen yang masih saja menutup-nutupi hal-hal yang menyangkut tentang kecaduannya, sehingga membuat kami sulit untuk mengambil tindakan rehabilitasi kalau orang yang direhabnya saja tidak mau terbuka”.*<sup>65</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Meldhi Agung Tri Prastio selaku program manager di IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong berikut:

*“Di program ini, kami mengunjungi rumah residen dengan tujuan menggali informasi yang ditutup-tutupi oleh residen. Kalau informasinya ditutup-tutupi jadinya pihak DWIN yang sulit untuk mengambil tindakan rehabilitasi”*

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan jika program berbasis keluarga ini dilakukan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani agar pengumpulan informasi tentang residen baik itu informasi mengenai keadaan fisik

---

<sup>65</sup>Sobri, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.08 WIB

ataupun psikis residen agar pihak DWIN dapat mengambil tindakan yang tepat untuk residen tersebut.

#### 8. Pelatihan calon konselor adiksi

Program terakhir yang dilakukan oleh IPWL Dharma Wahyu Insani adalah pelatihan calon konselor adiksi. Pelatihan ini bermaksud untuk melatih orang-orang yang berkeinginan menjadi seorang konselor adiksi di DWIN itu sendiri. Para kandidat calon konselor adiksi itu dilatih dan diberi pengajaran selama 3 bulan lamanya, hingga mereka siap untuk dipekerjakan bukan hanya di DWIN cabang Rejang Lebong melainkan ditepatkan ke berbagai cabang DWIN diseluruh pulau Sumatra. Hal ini dijelaskan oleh bapak Meldhi Agung Tri Prastio selaku Program Manager di IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong sebagai berikut:

*“Program terakhir yang dilakukan oleh DWIN ini adalah mengadakan pelatihan konselor adiksi. Pelatihan ini kami selenggarakan jika ada para calon konselor adiksi. Disini, mereka kami latih tentang semua hal mengenai penanganan adiksi. Mereka kami latih dengan durasi waktu selama 3 bulan. Setelah pelatihan sudah dilaksanakan baru mereka kami pekerjakan, bukan hanya di cabang Rejang Lebong, tapi diseluruh DWIN yang ada di Sumatera”.*<sup>66</sup>

Ada tiga poin utama dalam program pelatihan konselor adiksi ini, yang dimana selama tiga bulan tersebut para calon konselor adiksi terus menerus belajar dan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan adiksi, poin-poin tersebut antara lain; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para calon konselor adiksi agar dapat memahami dan menerapkan dalam pelaksanaan layanan konseling adiksi, meningkatkan kualitas layanan

---

<sup>66</sup>Meldi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang lebong, pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 10.39 WIB

rehabilitasi ditempatkan dimana mereka akan melayani koseling adiksi, seluruh peserta calon konselor adiksi dinyatakan siap melakukan layanan konseling setelah melalui penilaian tertentu yang dilakukan oleh pelatih. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Meldhi Agung Tri Prastio selaku Program Manager berikut:

*“Dalam proses pelatihan konselor adiksi ada tiga poin utama program yaitu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat memahami dan menerapkan jika sudah melaksanakan pelayanan, kedua setelah merka dilatih unutupk memahami, mereka dilatih untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan yang terakhir mereka dinyatakan siap ketika sudah memenuhi penilaian yang dilakukan oleh para pelatih”.*<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPWL Dharma Wahyu Insani bukan hanya menjalankan program untuk orang-orang yang direhabilitasi dan juga bersosialisasi saja, namun DWIN juga menjalankan program pelatihan bagi calon konselor adiksi. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama tiga bulanlamanya, hingga para calon konselor adiksi tadi siap melakukan pelayanan konseling.

## **B. Hambatan IPWL Dharma Wahyu Insani dalam upaya mengatasi Patologi Sosial yang ada di kabupaten Rejang Lebong**

Hambatan adalah suatu kondisi dimana gejala atau kendala dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan.<sup>68</sup> Hambatan berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, meghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Jadi, hambatan adalah suatu masalah atau keadaan yang

---

<sup>67</sup>Meldi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 10.40 WIB

<sup>68</sup>Ratih Septianingrum, *Analisis Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI MA'ARIF 18 Tri Murjo Lampung Tengah*, Skripsi (IAIN Metro Lampung, 2021), hlm.8

menjadikan tidak terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu sesuai dengan hambatan yang sedang dihadapi.

Sebagai sebuah lembaga yang berbasis masyarakat, tentu saja IPWL Dharma Wahyu Insani menemui sebuah hambatan dalam proses mengatasi problematika patologi sosial yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Dalam kegiatan menyampaikan program-program baik itu program internal maupun eksternal tentu saja memiliki tidak kurang dari satu hambatan, seperti yang disampaikan Program Manager DWIN cabang Rejang Lebong sebagai berikut:

*“Kalau hambatan itu ya pastinya ada, tapi di DWIN sendiri hambatan yang paling sering dijumpai itu hambatan dari segi administrative, kelengkapan berkas dari calon KPN (korban penyalahgunaan NAPZA) yang akan direhap, terus yang pasti itu kendala di biaya. Sering kami temui calon KPN yang ingin direhap tapi terkendala dalam pembiayaan. Karena tentu saja proses rehabilitasi ini membutuhkan biaya perbulan. Bahkan sering kami jumpai baik itu dari pihak keluarga atau pribadi KPN itu sendiri sangat ingin direhabilitasi, sangat ingin sembuh dari kecanduannya tersebut tapi tidak mampu untuk membayar biaya perbulan tersebut. Bahkan kami sudah merujuk ketempat rehabilitasi yang gratis namunmasih saja terkendala di biaya ongkos untuk mengantarkan KPN tersebut. Jadi, DWIN tidak bisa membantu, tidak mungkin biaya dibebankan ke lembaga kan yang mau di rehab itu bukan dari orang lembaga ini, kira-kira seperti itu”.*<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya hambatan atau kendala IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong dalam mengatasi problematika patologi sosial bukan datang dari DWIN/faktor internal, melainkan datang dari luar lembaga. Seperti yang sudah di sampaikan oleh informan, bahwasanya kendala dalam proses rehabilitasi itu ada pada keluarga seorang calon perehab itu sendiri, seperti kurang lengkapnya berkas-

---

<sup>69</sup>Meldi Agung Tri Prastio, wawancara staff IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, pada tanggal 6 juni 2023 pukul 10.47 WIB

berkas dari KPN dan juga kendala calon KPN mengenai pembiayaan mereka selama menjalani proses rehabilitasi. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada hambatan yang signifikan yang dihadapi oleh DWIN dalam mengatasi patologi sosial yang ada di kabupaten Rejang Lebong.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Program yang dilakukan oleh DWIN dalam upaya mengatasi Patologi Sosial di kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi dua kategori program yaitu, yang pertama adalah program internal antara lain: TC (*Therapeutic Community*), *Narchotic Anonyous* atau yang biasa disebut kelompok bantu diri berdasarkan 12 langkah, Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*, dan yang terakhir adalah Pendekatan Spiritual. Selanjutnya adalah program eksternal, antara lain: melakukan rehabilitasi di lapas kelas 2 A Curup, melakukan sosialisasi kesekolah-sekolah tingkatan SMA maupun SMK diseluruh wilayah kabupaten Rejang Lebong, melakuakan pendekatan berbasis keluarga, dan yang terakhir adalah melatih calon konselor adiksi.
2. Hambatan yang dialami oleh IPWL Dharma Wahyu Insani dalam Upaya mengatasi patologi sosial yang ada di kabupaten Rejang Lebong, yaitu: Mengenai soal hambatan, setelah melakukan wawancara kepada beberapa staff di IPWL Dharma Wahyu Insani cabang Rejang Lebong, peneliti menyimpulkan jika hambatan yang dialami oleh DWIN berasal dari keluarga calon yang akan di rehabilitasi atau biasa di sebut KPN berdasarkan program internal. Hambatannya yaitu, mengenai kelengkapan

administrasi dan kelengkapan berkas calon KPN serta masalah pembiayaan perbulan bagi KPN.

## **B. Saran**

1. Lembaga, melakukan sosialisasi mengenai patologi sosial ke berbagai wilayah yang ada di kabupaten Rejang Lebong agar masyarakat khususnya generasi muda tidak mendekati, mencoba melakukan dan menjadi pelaku sebuah tindakan patologi sosial.
2. Pemerintah, lebih memperhatikan orang-orang yang ingin sembuh dengan cara melakukan rehabilitasi sosial dengan menyediakan pelayanan rehabilitasi yang terjangkau, bila perlu secara gratis.
3. Masyarakat, sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui dan memahami betul mengenai bahaya dari sebuah tindakan yang tergolong kedalam patologi sosial. Karena perbuatan-perbuatan tersebut dapat mengganggu kestabilan dalam hidup bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadhan Amar (2020), *Strategi Dai Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Masyarakat Dusun Pundi Lemo Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*.
- Narbuko Cholid dan Ahmadi Abu (2007), *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dr. Burlian Paisol, S.Ag., M.Hum. (2016), *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Furqoniyah (2018), *Patologi Sosial dan Upaya Penanggulangannya Perspektif Rasyid Ridha dan Hamkai* (Studi Analisis Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Azhar). Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)
- <https://rmolbengulu.id>
- <https://sosbud.kompasiana.com/2013/01/11/masalah-sosial-523482>.
- <https://americanthinker.com>
- <https://tafsir.com/1575-surat-an-nisa-ayat-43.html>
- <https://tafsirweb.com/851-al-baqarah-ayat-219.html>
- <https://www.meriam-webster.com>
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2001), *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta Bumi Aksara
- Ibnu Syarif Mujar (2016), *Masalah dan Solusi Patologi Sosial di Kota Tangerang Selatan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*
- J. Moloeng Lexy (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setis
- Kartono Kartini (2014), *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, PT Raja Grafindo Persd.
- M. Echolis John dan Shadily Hasan (2000), *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Narbuko Cholid dan Ahmadi Abu (2007), *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penindakan Penyakit Masyarakat*, Padang Panjang: Lembaga Daerah Kota Padang Panjang
- Sudarwan Danim (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setis
- Sugiono (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**







# **TRANSKIP WAWANCARA STAFF IPWL DHARMA WAHYU INSANI CABANG**

## **REJANG LEBONG**

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023

Nama Informan : Sobri

Jabatan : Clinical Staff

### **1. Assalamualaikum bro**

Waalaikumsallam

### **2. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sudah bersedia menjadi informan untuk skripsi ini**

Ya sama-sama

### **3. Baiklah saya langsung saja pada pertanyaan pertama ya bro, sudah berapa lama bapak menjadi pekerja di DWIN ini?**

Untuk di DWIN ini saya terbilang baru, saya bekerja disini kurang lebih sudah satu setengah

### **4. Pada tahun berapa DWIN ini berdiri?**

DWIN ini berdiri, khususnya di cabang Rejang Lebong itu berdirinya pada tahun 2016

### **5. Masalah sosial apa saja yang ditangani oleh DWIN?**

Untuk masalah sosial yang ditangani DWIN ini contohnya itu seperti memperbaiki hubungan residen dengan masyarakat, keluarga, sanak family dan juga memperbaiki dirinya sendiri. Pokoknya DWIN ini berusaha memperbaiki mengenai masalah yang dihadapi residen.

**6. Untuk kegiatan internal, program apa saja yang dilakukan DWIN dalam upaya penanganan patologi sosial, pak?**

Kegiatan internya ya seperti yang saudara lihat, disini kami melakukan rehabilitasi berbasis sosial dengan tujuan memperbaiki diri residen yang sudah melakukan pelanggaran sosial.

**7. Apa ada jangka waktu dalam proses rehabilitasi ini, pak?**

Jangka waktu rehabilitasi pasti ada ya, di DWIN sendiri pelaksanaan rehabilitasi ini dilaksanakan selama 4-6 bulan.

**8. Apakah DWIN juga melakukan pelayanan diluar?**

Kegiatan diluar, tentu saja ada.

**9. Kegiatan pelayanan apa saja yang dilakukan DWIN diluar?**

Kalau kegiatanny, biasanya kami melakukan sosialisasi kesekolah-sekolah.

**10. Kapan kegiatan pelayanan tersebut dilaksanakan?**

Kegiatannya dilakukan biasanya kalau pihak sekolah yang meminta untuk kami mengadakan sosialisai.

**11. Menurut bapak, bagaimana bentuk dampak positif dari kegiatan DWIN tersebut?**

Menurut saya kalau untuk dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan DWIN ini walau belum bisa dikatakan maksimal, tapi setidaknya yayasan DWIN ini berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam upaya memberantas masalah sosial tersebut.

**12. Hasil apa yang diharapkan bapak dengan semua kegiatan tersebut?**

Kalau untuk hasil, kembali pada individu masing-masing kami disini membantu memperbaiki kesalahan mereka. Kita tidak bisa menebak isi hati orang, diluarnya mereka

terlihat seperti menerima semua pelayan yang diberikan, belum tentu kan didalam hatinya mereka menerima semua pelayanan tersebut.

**13. Pertanyaan terakhir, apa saja hambatanDWIN dalam upaya mengatasi masalah sosial ?**

Setau saya tidak ada hambatan yang terlalu signifikan ya, paling yang menghambat itu, soal biaya rehab para residen itulah.

## **TRANSKIP WAWANCARA STAFF IPWL DHARMA WAHYU INSANI CABANG**

### **REJANG LEBONG**

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023

Nama Informan : Rendi Adevio

Jabatan : Clinical Staff

**1. Assalamualaikum bro**

Waalaikumsallam

**2. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sudah bersedia menjadi informan untuk skripsi ini**

Ya sama-sama

**3. Baiklah saya langsung saja pada pertanyaan pertama ya bro, sudah berapa lama bapak menjadi pekerja di DWIN ini?**

Saya bekerja disini kurang lebih sudah dua tahun

**4. Pada tahun berapa DWIN ini berdiri?**

DWIN cabang Rejang Lebong itu berdirinya pada tahun 2016

**5. Masalah sosial apa saja yang ditangani oleh DWIN?**

DWIN ini mengatsi penyalahgunaan NAPZA dan juga melakukan rehabilitasi kepada orang-orang melalkukan tindakan criminal untuk memenuhi kebutuhan mereka yaitu mengkonsumsi narkoba

**6. Untuk kegiatan internal, program apa saja yang dilakukan DWIN dalam upaya penanganan patologi sosial, pak?**

Kegiatan inter, kami melakukan rehabilitasi sosial dengan tekni *therapeutic community*.



**7. Apa ada jangka waktu dalam proses rehabilitasi ini, pak?**

Di DWIN sendiri pelaksanaan rehabilitasi ini dilaksanakan selama 4-6 bulan.

**8. Apakah DWIN juga melakukan pelayanan diluar?**

Kegiatan diluar, tentu saja ada.

**9. Kegiatan pelayanan apa saja yang dilakukan DWIN diluar?**

Kami melakukan rehabilitasi di lapas kelas 2a Curup.

**10. Kapan kegiatan pelayanan tersebut dilaksanakan?**

Kegiatannya dilakukan sesuai dengan permintaan pihak yang ingin menggunakan jasa kami.

**11. Menurut bapak, bagaimana bentuk dampak positif dari kegiatan DWIN tersebut?**

Menurut saya dampak positif yang dari kegiatan ini adalah, dari yang awalnya residen tidak taat pada peraturan disini mereka diwajibkan untuk mentaati peraturan jika ingin pelaksanaan rehabilitasinya berjalan dengan lancar

**12. Hasil apa yang diharapkan bapak dengan semua kegiatan tersebut?**

Kembali pada individu masing-masing, kami memberikan mereka menerima dan jika ingin berubah , apa yang kami berikan itu mereka harus terapkan di kehidupan sehari setelah keluar dari DWIN ini.

**14. Pertanyaan terakhir, apa saja hambatan DWIN dalam upaya mengatasi masalah sosial ?**

Selama saya bekerja disini, rasanya tidak ada kendala yang terlalu berarti, paling ya masalah keuangan atau biaya rehab bagi para residen.

## **TRANSKIP WAWANCARA STAFF IPWL DHARMA WAHYU INSANI CABANG**

### **REJANG LEBONG**

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023

Nama Informan : Wahyudi Saputra

Jabatan : Voluntary

**1. Assalamualaikum bro**

Waalaikumsallam

**2. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sudah bersedia menjadi informan untuk skripsi ini**

Ya sama-sama

**3. Baiklah saya langsung saja pada pertanyaan pertama ya bro, sudah berapa lama bapak menjadi pekerja di DWIN ini?**

Kalau soal itu, saya ini terbilang sangat baru ya. Saya bekerja di DWIN ini baru memasuki bulan ke 7

**4. Pada tahun berapa DWIN ini berdiri?**

DWIN cabang Rejang Lebong ini berdiri pada tahun 2016 kalau pusatnya itu berdiri tahun 2014 di Palembang

**5. Masalah sosial apa saja yang ditangani oleh DWIN?**

DWIN ini mengatsi penyalahgunaan NAPZA dan juga melakukan karena disini berbasis rehabilitasi sosial, jadi disini kami juga menangani orang-orang yang membangkang pada orang tua.

**6. Untuk kegiatan internal, program apa saja yang dilakukan DWIN dalam upaya penanganan patologi sosial, pak?**

Kegiatan inter, disini melakukan rehabilitasi sosial dengan teknik *therapeutic community* dan juga *narchotic anonymous*.

**7. Apa ada jangka waktu dalam proses rehabilitasi ini, pak?**

Di DWIN sendiri pelaksanaan rehabilitasi ini dilaksanakan selama 4-6 bulan, tergantung kesepakatan yang di sepakati

**8. Apakah DWIN juga melakukan pelayanan diluar?**

Kegiatan diluar, DWIN juga melakukan beberapa kegiatan

**9. Kegiatan pelayanan apa saja yang dilakukan DWIN diluar?**

Kami melakukan rehabilitasi di lapas kelas 2a Curup dan juga sosialisasi kesekolah-sekolah

**10. Kapan kegiatan pelayanan tersebut dilaksanakan?**

Kalau kegiatannya dilaksanakan sesuai permintaan.

**11. Menurut bapak, bagaimana bentuk dampak positif dari kegiatan DWIN tersebut?**

Menurut saya dampak positif yang dari kegiatan ini adalah, mereka menjadi karakter yang lebih baik. Kalau dulu mereka menginginkan sesuatu dengan cara menghalalkan segala cara, disini mereka belajar jika ingin mendapatkan sesuatu mereka harus bekerja keras terlebih dahulu.

**12. Hasil apa yang diharapkan bapak dengan semua kegiatan tersebut?**

Kalau untuk hasil, pastinya saya mengharapkan yang terbaik ya, tapi itu tergantung ke individu residen itu sendiri.

**13. Pertanyaan terakhir, apa saja hambatan DWIN dalam upaya mengatasi masalah sosial ?**

Kslsu untuk hambatan, kalau dari pihak DWIN itu sendiri saya kira tidak ada hambatan ya, yang menjadi hambatan itu hanya soal pembiayaan rehabilitasi residen disini.

## **TRANSKIP WAWANCARA STAFF IPWL DHARMA WAHYU INSANI CABANG**

### **REJANG LEBONG**

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023

Nama Informan : M. Alvian Adevio

Jabatan : Clinical Staff

**1. Assalamualaikum bro**

Waalaikumsallam

**2. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sudah bersedia menjadi informan untuk skripsi ini**

Ya sama-sama

**3. Baiklah saya langsung saja pada pertanyaan pertama ya bro, sudah berapa lama bapak menjadi pekerja di DWIN ini?**

Saya bergabung di DWIN ini pada tahun 2020, jadi kurang lebih jalan 3 tahun.

**4. Pada tahun berapa DWIN ini berdiri?**

DWIN cabang Rejang Lebong ini berdiri pada tahun 2016 kalau pusatnya itu berdiri tahun 2014 di Palembang

**5. Masalah sosial apa saja yang ditangani oleh DWIN?**

DWIN mengatasi masalah sosial yang utama itu sudah pasti hal-hal yang berkaitan dengan narkoba.

**6. Untuk kegiatan internal, program apa saja yang dilakukan DWIN dalam upaya penanganan patologi sosial, pak?**

Kegiatan internal, disini melakukan rehabilitasi sosial dengan teknik *therapeutic community*, *narcotic anonymous*, pendekatan behavior therapy dan juga bimbingan secara spiritual.

**7. Apa ada jangka waktu dalam proses rehabilitasi ini, pak?**

Jangka waktu rehabilitasi disini yaitu 4-6, sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan yang disepakati.

**8. Apakah DWIN juga melakukan pelayanan diluar?**

Kegiatan diluar, DWIN juga melakukan beberapa kegiatan

**9. Kegiatan pelayanan apa saja yang dilakukan DWIN diluar?**

Kami melakukan rehabilitasi di lapas kelas 2a Curup dan juga sosialisasi kesekolah-sekolah, pendekatan berbasis keluarga dan juga pelatihan calon konselor adiksi.

**10. Kapan kegiatan pelayanan tersebut dilaksanakan?**

Kalau kegiatannya, dilaksanakan sesuai permintaan. Dan untuk pelatihan, dilaksanakan jika ada kandidat yang dikirim dari berbagai cabang DWIN.

**11. Menurut bapak, bagaimana bentuk dampak positif dari kegiatan DWIN tersebut?**

Menurut saya dampak positif yang dari kegiatan ini adalah, mereka menjadi pribadi yang lebih terkontrol dan juga menjadi orang yang lebih disiplin.

**12. Hasil apa yang diharapkan bapak dengan semua kegiatan tersebut?**

Sudah pasti yang terbaik ya, mereka membuang waktu dan juga uang untuk melakukan rehabilitasi. Jadi, ya sayang sekali kalau mereka tidak ada perubahan setelah keluar dari yayasan ini.

**13. Pertanyaan terakhir, apa saja hambatan DWIN dalam upaya mengatasi masalah sosial ?**

Saya rasa hambatan disini hanya satu ya, itu soal biaya rehabilitasi orang yang ingin direhab.

## **TRANSKIP WAWANCARA STAFF IPWL DHARMA WAHYU INSANI CABANG**

### **REJANG LEBONG**

Hari/Tanggal : 6 Juni 2023

Nama Informan : Meldi Agung Tri Prastio

Jabatan : Program Manager

**1. Assalamualaikum bro**

Waalaikumsallam

**2. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sudah bersedia menjadi informan untuk skripsi ini**

Ya sama-sama

**3. Baiklah saya langsung saja pada pertanyaan pertama ya bro, sudah berapa lama bapak menjadi pekerja di DWIN ini?**

Saya bergabung di DWIN ini pada tahun 2017 jadi kurang lebih 6 tahunan lah.

**4. Pada tahun berapa DWIN ini berdiri?**

DWIN cabang Rejang Lebong ini berdiri pada tahun 2016 dan kantor pusatnya itu berdiri tahun 2014 di Palembang.

**5. Masalah sosial apa saja yang ditangani oleh DWIN?**

Yang pertama, penyalahgunaan Napza, prostitusi, anak bermasalah dengan hukum, penelantaran lansia. Pokoknya apa yang di tangani oleh kemeterian sosial ditangani juga oleh DWIN.

**6. Untuk kegiatan internal, program apa saja yang dilakukan DWIN dalam upaya penanganan patologi sosial, pak?**



Kegiatan internal, disini melakukan rehabilitasi sosial dengan teknik *therapeutic community*, *narcotic anonymous*, pendekatan *cognitive behavior therapy*, lalu ada pendekatan spiritual.

**7. Apa ada jangka waktu dalam proses rehabilitasi ini, pak?**

Jangka waktu rehabilitasi disini yaitu 4-6, sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan yang disepakati.

**8. Apakah DWIN juga melakukan pelayanan diluar?**

Kegiatan diluar, DWIN juga melakukan beberapa kegiatan

**9. Kegiatan pelayanan apa saja yang dilakukan DWIN diluar?**

Kami melakukan rehabilitasi di lapas kelas 2a Curup, juga sosialisasi kesekolah-sekolah, pendekatan berbasis keluarga, dan juga pelatihan calon konselor adiksi

**10. Kapan kegiatan pelayanan tersebut dilaksanakan?**

Kalau kegiatannya, dilaksanakan sesuai permintaan. Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi di lapas itu dilakukan sebanyak 2 kali kadang juga hanya satu kali. Jadi ya, tergantung pihak-pihak yang ingin menggunakan jasa sosialisasi dari kami pihak DWIN

**11. Menurut bapak, bagaimana bentuk dampak positif dari kegiatan DWIN tersebut?**

Kalau dampak positif sudah pasti banyak ya, bagi si residen itu sendiri bisa pulih dari ketergantungan dan mendapat pembelajaran yang sangat berharga selama menjalani rehabilitasi.

**12. Hasil apa yang diharapkan bapak dengan semua kegiatan tersebut?**

Sudah pasti yang terbaik ya, kalau mereka mendapat pemahaman yang baik maka hasilnya juga akan baik. Yang pastinya itu selalu kami tanamkan “menolong orang lain sama halnya dengan menolong diri sendiri”.

**13. Pertanyaan terakhir, apa saja hambatanDWIN dalam upaya mengatasi masalah sosial ?**

Saya rasa hambatan disini hanya satu ya, itu soal biaya rehabilitasi orang yang ingin direhab







